

PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARATIF
PADA SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL BANAT SIDOARJO

SKRIPSI

NURUL LAILI
D07219025



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2023

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Laili

NIM : D07219025

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Laili
NIM D07219025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Nurul Laili

NIM : D07219025

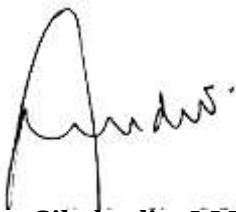
Judul : **PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARATIF PADA SISWA
KELAS IV MI ROUDLOTUL BANAT SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

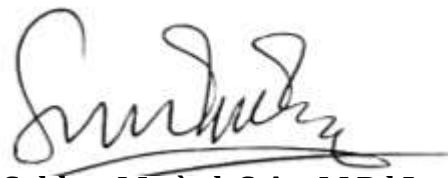
Surabaya, 02 Mei 2023

Pembimbing 1

Pembimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Nurul Laili ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 14 Juni 2023

Mengingat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thobir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Juhani, M.Pd.I.
NIP. 198607032018012002

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji IV

Sulthon Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Laili
NIM : D07219025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : lailinurul446@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Karangan Naratif Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2023

Penulis


(Nurul Laili)

ABSTRAK

Laili, Nurul, 2023. Penggunaan Media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.
Pembimbing I : Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd. dan **Pembimbing II :** Sulthon Mas`ud, S.Ag. M.Pd.I.

Kata Kunci : Penggunaan Media *flashcard*, Keterampilan Menulis, Materi Teks Nonfiksi.

Rendahnya keterampilan menulis yang dikuasai peserta didik pada kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh setelah melakukan tanya jawab dengan guru kelas, menyatakan bahwa media yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar dikelas selama ini kurang memotivasi sehingga menjadikan peserta didik mudah bosan dan tidak memperhatikan pelajaran langsung dikelas saat dilakukan kegiatan menulis, sehingga peneliti melakukan perbaikan melalui penggunaan media *flashcard*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo. 2) peningkatan keterampilan menulis karangan naratif setelah penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh model Kurt Lewin yang dilaksanakan dengan dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik Pengumpulan data menggunakan penilaian produk, observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, pedoman wawancara, penilaian produk keterampilan menulis, dan rubrik penilaian keterampilan menulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan media *flashcard* dilakukan dengan optimal, ditunjukkan dengan adanya hasil observasi guru pada siklus I sebesar 70,83 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 89,58 (sangat baik). Hasil observasi peserta didik sebesar 70,83 (cukup), meningkat sebesar 87,50 (baik). 2) Peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada pra siklus memperoleh 30,76% (sangat kurang). Siklus I memperoleh ketuntasan 53,84% (kurang) dan siklus II memperoleh ketuntasan 80,76% (baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tindakan yang Dipilih.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Lingkup Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Media Pembelajaran <i>Flashcard</i>	8
B. Keterampilan Menulis.....	13
C. Karangan Naratif.....	20

BAB III	28
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	28
A. Metode Penelitian	28
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	29
C. Variabel yang diselidiki	30
D. Rencana Tindakan	31
E. Data dan Cara Pengumpulannya	37
F. Indikator Kinerja	52
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	88
BAB V	98
PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kompetensi Dasar Dasar dan Indikator Pencapaian	6
Tabel 3. 1 Kisi Kisi Keterampilan Menulis.....	39
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis.....	40
Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Observasi Guru	41
Tabel 3. 4 Instrumen Pedoman Observasi Siswa	43
Tabel 3. 5 Instrumen Pedoman Wawancara Pendidik	46
Tabel 3. 6 Instrumen Pedoman Wawancara Siswa	46
Tabel 3. 7 Instrumen Pedoman Wawancara Pendidik	46
Tabel 3. 8 Instrumen Pedoman Wawancara Siswa	47
Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	47
Tabel 3. 10 Kriteria Keberhasilan Ketuntasan Belajar.....	49
Tabel 3. 11 Kriteria Hasil Observasi.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	57
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Siklus	58
Tabel 4. 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	66
Tabel 4. 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus I.....	70
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I	71
Tabel 4. 7 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	80
Tabel 4. 8 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	83
Tabel 4. 9 Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus II	85
Tabel 4. 10 Rekapitalasi Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Narasi	86
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penilaian	96

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Menghitung Nilai Hasil Karangan Peserta Didik	40
Rumus 3. 2 Menghitung Ketuntasan Belajar	49
Rumus 3. 3 Menghitung Nilai Tes Individu.....	50
Rumus 3. 4 Menghitung Nilai Observasi Guru dan Peserta Didik	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Media <i>Flashcard</i> Profesi	10
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	28
Gambar 4. 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	90
Gambar 4. 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	93
Gambar 4. 3 Hasil Ketuntasan Keterampilan Menulis Peserta Didik.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I.....	105
Lampiran 2. Lembar Observasi Guru Siklus I	112
Lampiran 3. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I.....	115
Lampiran 4. Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Siklus I	118
Lampiran 5. Hasil Keterampilan Menulis Peserta Didik Siklus I.....	119
Lampiran 6. RPP Siklus II	120
Lampiran 7. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	127
Lampiran 8. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II	130
Lampiran 9. Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Siklus II.....	133
Lampiran 10. Hasil Keterampilan Menulis Peserta Didik Siklus II	134
Lampiran 11. Hasil Keterampilan Menulis Pra Siklus Peserta Didik.....	135
Lampiran 12. Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian.....	136
Lampiran 13. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Penelitian	138
Lampiran 14. Hasil Wawancara Guru Sesudah Penelitian	140
Lampiran 15. Hasil Wawancara Peserta Didik Sesudah Penelitian.....	142
Lampiran 16. Lembar Validasi RPP	144
Lampiran 17. Lembar Validasi Observasi Guru	148
Lampiran 18. Lembar Validasi Observasi Peserta Didik.....	152
Lampiran 19. Lembar Validasi Kisi-Kisi Keterampilan Menulis Siswa	156
Lampiran 20. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Produk.....	162
Lampiran 21. Lembar Validasi Wawancara Guru	169
Lampiran 22. Lembar Validasi Wawancara Peserta Didik.....	173
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian.....	177
Lampiran 25. Kartu Konsultasi Skripsi.....	178
Lampiran 26. Dokumentasi.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan ialah pola kegiatan yang ditujukan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, atau akurat. Untuk mencapai ini, belajar bahasa Indonesia menggunakan *flashcard*. Menulis merupakan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan manusia. Menulis adalah suatu kemampuan yang menggunakan suatu bahasa untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan atau suatu perasaan emosional kepada orang sekitar melalui kata-kata yang tertulis.¹

Dalam kegiatan yang terdapat dalam keterampilan menulis yaitu mengarang. Dalam mengarang saat menulis penulis harus mengetahui tujuan sebelum menulis. Pengarang yang tahu bagaimana menciptakan makna dan tujuan dari sudut pandang pembaca adalah karya yang lebih sesuai dan memenuhi harapan keberhasilan pembaca daripada karya yang dihasilkan hanya dari sudut pandang pengarang. Jenis karangan meliputi karangan naratif, ekspositori, deskriptif, persuasif, dan argumentatif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit untuk dikuasai oleh siswa dikarenakan suasana kelas yang kurang memotivasi siswa dalam bidang menulis. Hal ini menjadi suatu hambatan dalam proses

¹ Sukartika Indriyani, Rahman Abd Rahim, dan Sukri Andi Syamsuri, "Keefektifan Permainan Tebak kata Dan Media Video Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1 (Desember 2021).

pembuatan karya menulis. Ada beberapa dari siswa yang mudah bosan dan tidak memperhatikan pelajaran berlangsung, dan ada juga siswa yang umumnya (pasif) tidak aktif. Keterampilan dalam menulis membutuhkan banyak penguasaan dari segala aspek lain di luar bahasa yang menghasilkan sebuah paragraf koheren dan runtut. Karena itu, di satu sisi guru harus memiliki keterampilan pedagogik yang baik, dan model penulisan siswa harus menggunakan pendekatan yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat menyampaikan secara tertulis ide, konsep atau wawasan yang telah mereka terima.

Pembelajaran ialah sebuah proses dimana seorang guru berinteraksi dengan siswa dan sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang termasuk penting pada suatu lingkungan pendidikan, yang meliputi jenjang sekolah dasar.² Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan seperti, keterampilan dalam membaca, keterampilan dalam menulis, keterampilan dalam menyimak serta keterampilan dalam berbicara.³ Dengan beberapa kesulitan yang dialami siswa peneliti merumuskan penelitian dengan menggunakan bantuan alat pendukung yakni media pembelajaran berupa media *flashcard*.

² Siti Ansoriyah, "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi" (Deepublish, 2019), 4.

³ Kadek Ria Arsini dan Maria Goreti Rini Kristiantari, "Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5 (25 Mei 2022): 12, <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>.

Media ialah alat yang dipakai untuk mendukung kelangsungan pembelajaran. Penggunaan media memudahkan guru dalam menyampaikan penjelasan-penjelasan yang khususnya dapat dipahami oleh siswa. Media yang digunakan harus ringan, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa dalam kelas. Media *flashcard* ialah media yang berupa kartu dan berisikan artikel, foto dan gambar yang merangkum topik yang akan diajarkan. Media ini berisi gambar-gambar dan tulisan yang dapat merangsang motivasi siswa dalam menyusun keterampilan menulis dengan baik dan indah.

Keefektifan penggunaan alat bantu khususnya media *flashcard* untuk membantu siswa menjadi mahir dalam menulis kata menjadi kalimat dan paragraf, untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan mereka tentang berbagai macam-macam kata-kata yang digabungkan menjadi kalimat yang indah dengan bantuan media yang mana sangat membantu dalam mengembangkan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru memerlukan sebuah media untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang mampu mendorong semangat siswa dalam berpartisipasi aktif di dalam kelas. Ini adalah kemungkinan dasar untuk membuat media *flashcard* tersedia di mana saja, yang memungkinkan siswa untuk menulis

karangan yang sangat baik dan indah bila dibaca serta mudah menggunakannya untuk menulis.⁴

Oleh karena itu, Dari sini dapat dikatakan bahwasannya peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian ini dengan judul “Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Naratif Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.”

B. Rumusan Masalah

Menurut perumusan latar belakang yang sudah dibuat, persoalan utama dari penelitian ini diajukan yaitu :

1. Bagaimana penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan naratif setelah penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih peneliti dalam menyelesaikan masalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa MI Roudlotul Banat Sidoarjo di Kelas IV adalah dengan penggunaan media *flashcard*, di mana peneliti menggunakan sebuah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

⁴ Elsy Matruy, “Using Flashcard as A Media in Teaching Vocabulary For The Eighth Grade Students Of Junior High School,” *MATAI International Journal of Language Education* 2 (16 November 2021): 10, <https://doi.org/10.30598/matail.v2i1.5490>.

Tujuan dari penggunaan media *flashcard* yaitu melibatkan siswa secara aktif dan melatih daya ingatnya siswa tentang apa yang dipelajarinya. Siswa idealnya melihat penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan cara merumuskan persoalan yang ada, tersusunnya tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan naratif setelah penggunaan media *flasfcard* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan lingkup penelitian mencakup bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian. Bagian-bagian ruang lingkup penelitian di antaranya :

1. Tempat yang dijadikan penelitian di MI Roudlotul Banat Sidoarjo.
2. Media yang dipakai pada penelitian ini merupakan media pembelajaran *flashcard*.
3. Tujuan utama penelitian ini yaitu siswa kelas 4 di MI Roudlotul Banat.
4. Peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi (naratif).

5. Yang menjadi acuan kompetensi dasar yaitu KD. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
6. Indikator pencapaian yaitu :

Table 1.1

Kompetensi Dasar Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	No	Indikator
4.7	Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1	Membuat kerangka karangan berdasarkan media <i>flashcard</i>
		4.7.2	Mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan naratif
		4.7.3	Menghasilkan karya tulisan naratif

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan sebuah pengetahuan konsep menulis yang baik pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Mampu memecahkan masalah dengan baik.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa secara langsung dapat mempraktikan peningkatan keterampilan menulis siswa dalam membuat cerita dengan media *flashcard* untuk siswa pada kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

3. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pendidik untuk memperbaiki peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan juga sebagai media yang digunakan kepada siswa MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

4. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini bisa dijadikan sebuah tolak ukur sekolah untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

5. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan oleh pihak instansi universitas sebagai referensi akademik khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Flashcard*

1. Pengertian Media *Flashcard*

Media Pembelajaran adalah Media pembelajaran merupakan salah satu sarana atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang model pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Media mempunyai peranan yang penting bagi siswa pada proses belajar mengajar karena media membawa pesan atau makna berbeda yang dapat disampaikan secara tertulis atau melalui gambar. Selain itu, metode membaca yang diajarkan oleh guru media dapat membantu memvisualisasikan siswa khususnya mahasiswa agar lebih aktif dalam belajar, lebih tertarik dan bergairah dalam proses pembelajaran.⁵

Media *flashcard* ialah media pembelajaran yang memiliki bentuk kartu yang berisi teks, foto atau gambar berukuran kurang lebih 25 x 30 cm. Foto atau gambar yang ditampilkan di kartu berisi rangkaian pesan dengan keterangan.⁶

⁵ Arief S. Sadiman dkk., *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Cetakan ke-18, November 2018, Seri pustaka teknologi pendidikan (Depok : ,PT Rajagrafindo Persada 2018 Hak cipta 1986, pada penulis, t.t.), diakses 9 November 2022.

⁶ Dina Indriana, "Ragam Alat Bantu Media Pengajaran," *DIVA Press* , 2011, t.t., https://opac.iainbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21427.

Media *flashcard* merupakan kartu yang berisikan gambar atau foto berkaitan dengan suatu tema atau konsep. Windura (2010) memberikan pengertian lain dari media *flashcard* sebagai alat bantu ingatan yang bisa dijadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, media *flashcard* merupakan media yang berguna untuk mempelajari dan mengkaji materi-materi seperti istilah dan definisi, ejaan dan simbol bahasa asing.⁷

Media *flashcard* merupakan salah satu bentuk visualisasi dalam bentuk kartu bergambar. Kartu ini digambar untuk dilihat dengan benar oleh anak-anak.⁸ Seperti yang sudah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, *flashcard* ialah kartu yang berisikan gambar-gambar yang dilengkapi dengan kata-kata dan diperlihatkan kepada anak-anak, dan termasuk kartu-kartu bergambar.

Media ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses atau konsep yang membantu siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan bantuan alat pendukung yaitu media *flashcard*.⁹ Penggunaan media *flashcard* dapat dipadukan dengan mendongeng, menyanyi, dan lain-lain,

⁷ Rahel Ika Primadini Maryanto dan Imanuel Adhitya Wulanata, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado," *PEDAGOGIA* 16, no. 3 (27 Desember 2018): 305, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>.

⁸ Meli Safira dan Kety Soraya, "The Effect Of Electronic Flashcard Learning Media On The English Vocabulary Mastery Of Third Grade Student At SDN Tamansari II Pulomerak" 02 (2021): 7.

⁹ Bambang Setyawan, "Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Dengan Menggunakan Media Media Flash Card," *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Sains* 4 (2019): 12.

sehingga suasana di dalam kelas tidak menjadi membosankan bagi siswa.¹⁰

Beberapa ahli berpendapat bahwasannya media *flashcard* ialah media berupa kartu yang berisikan tentang gambar, foto, dan materi atau konsep yang disajikan dengan bentuk tulisan.

2. Cara Memainkan Media Pembelajaran *Flashcard*

Media *flashcard* termasuk media yang berbasis visual. Berikut ini contoh media *flashcard*.



Gambar 2.1
Bentuk Media *Flashcard* Profesi

¹⁰ Luluk Humairo Pimada, Rostanti Toba, dan Abdul Wahab Rasyidi, "Learning of Imla' Using Flashcards on Writing Skill at Islamic Elementary School Level in Samarinda," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 1 (30 April 2020): 1–16, <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11682>.

Media visual memainkan peran penting dalam pembelajaran.

Langkah-langkah untuk memainkan media *flashcard* antara lain adalah :

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menjelaskan materi teks nonfiksi dalam bentuk karangan narasi menggunakan media *flashcard*.
- c. Pendidik menyajikan materi atau konsep yang ditanggapi siswa untuk mendorong siswa bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai teks nonfiksi yang di ketahui.
- d. Guru membagikan kartu berisikan gambar berbeda-beda dibagi ke setiap siswa secara acak.
- e. Guru membimbing siswa menulis karangan narasi (keterampilan menulis) pada teks nonfiksi yang sesuai dengan indikator menggunakan media *flashcard*.
- f. Guru membagikan lembar kerja yang berisikan arahan untuk peserta didik membuat sebuah karangan naratif yang sesuai dengan teks nonfiksi.
- g. Semua peserta didik secara bersama membuat teks nonfiksi berbentuk karangan naratif sesuai dengan kartu bergambar tersebut.
- h. Pendidik mengamati siswa dalam menyusun teks nonfiksi berbentuk karangan naratif menyusun untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- i. Setelah semua selesai, hasil karangan narasi dikumpulkan di meja guru.

3. Tujuan Media Pembelajaran *Flashcard*

Tujuan dari penggunaan media *flashcard* ialah untuk memunculkan daya tarik atau motivasi baru kepada siswa dalam proses pembelajaran berupa media kartu yang berisi gambar atau foto dan teks-teks informatif.¹¹ Melalui media tersebut, siswa dapat memudahkan pemahamannya terhadap materi yang disajikan dan meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam mengarang karangan naratif.

4. Kelebihan Media Pembelajaran *Flashcard*

Pada media pembelajaran *flashcard* mempunyai kelebihan diantaranya yaitu :

- a. Siswa merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran berupa kartu yang berisi berbagai instruksi yang disampaikan oleh guru melalui kartu tersebut.¹²
- b. Dapat mengembangkan memori dan kesenangan siswa.
- c. Nyaman dan mudah dibawa ke mana-mana.¹³
- d. Barang yang mudah diakses
- e. Item yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar.

¹¹ Latifah Fidiyanti, "Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Dengan Materi Narrative Text," *Journal of Education Action Research* 4, no. 1 (25 Februari 2020): 42, <https://doi.org/10.23887/jea.v4i1.23437>.

¹² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

¹³ I. K. wati, I.G Oka, dan N.N Padmadewi, "Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik," t.t.

- f. Mudah dipasang dan digunakan.
- g. Dapat memvisualisasikan urutan dokumen berdasarkan buku.
- h. Membantu merangsang siswa untuk aktif dalam belajar.¹⁴

B. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kemampuan (*skill*) yang dimiliki setiap manusia dan telah disempurnakan menjadi kemampuan. Menulis adalah penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau sarana penyampaian pesan (informasi) melalui komunikasi tertulis dengan orang lain. Dalam hal ini, kegiatan menulis mencakup beberapa unsur yaitu pengarang menyampaikan pesan atau isi surat, media atau saluran, dan pembaca.

Menulis adalah proses yang kreatif mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan menghibur atau membujuk untuk menyampaikan informasi. Hasil dari sebuah proses kreatif disebut esai atau tulisan. Menulis dapat diartikan sebagai tindakan menggabungkan huruf menjadi kata atau kalimat dan menyampaikannya kepada khalayak umum dengan cara yang lebih mudah dipahami banyak orang. Dalam hal ini, kita dapat berbicara tentang komunikasi secara baik

Menurut Suparno dan Yunus Menulis ialah aktivitas penyajian sebuah informasi atau pesan melalui tulisan sebagai bentuk alat atau media.

¹⁴ Sri Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku,'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (27 Februari 2020): 9, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.

Keterampilan menulis ialah upaya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang sulit karena seseorang secara aktif dan produktif menggunakannya.¹⁵

Menulis adalah proses mengolah dan mendistribusikan gagasan secara runtut, logis, dan bermakna sehingga pemahaman imajinatif yang maksimal dapat diberikan kepada pembaca.¹⁶

Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan bahasa, khususnya berupa keterampilan berbicara, menyimak (listening) serta membaca. Tidak mudah untuk menggambarkan pemahaman tentang sesuatu secara tertulis untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui sebuah simbol (tulisan).¹⁷

Keterampilan menulis sering dikaitkan dengan karakteristik intelektual seseorang. Ia dimulai dengan analogi antara jumlah penulis dengan jumlah pembaca. Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah. Ini mencakup kecerdasan, pengalaman, bakat, pemahaman dan pentingnya pengetahuan, dan aliran penalaran.

Keterampilan menulis bertujuan untuk mengungkapkan emosi kegiatan berpikir yang ada di otak, dikarenakan keterampilan menulis melibatkan aspek kognitif, oleh karena itu sebagai seorang penulis

¹⁵ Pimada, Toba, dan Rasyidi, "Learning of Imla' Using Flashcards on Writing Skill at Islamic Elementary School Level in Samarinda."

¹⁶ Udjang Basir M, "*Keterampilan Menulis : Dasar Menulis Ilmiah dalam Tulisan Latin dan Jawa (Pengantar Teori dan Praktik)*," Cet. 8 (Surabaya: Bintang Surabaya, 2014), 35.

¹⁷ Mohammad Siddik, "*Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*" (Jln. Taman Kebun Raya A-1 No. 9 Pakis Malang 65154: Tunggal Mandiri Publishing, 2016), 154.

diharuskan memikirkan sebuah topik yang akan mereka kembangkan dengan proses.¹⁸

2. Jenis-Jenis Keterampilan Menulis

Dalam keterampilan menulis ini diklasifikasikan menjadi dua perspektif yang berbeda : Tindakan atau aktivitas yang berkaitan dengan penampilan keterampilan menulis serta hasil produk tulisan yang terdiri atas lima macam yakni, diantaranya :

a. Eksposisi

Eksposisi adalah naskah yang dimaksudkan untuk menggambarkan, mengklarifikasi dan menambahkan sesuatu dari pengetahuan dan pendapat para pembaca Suparno. Ciri-ciri dari teks eksposisi adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan banyak informasi.
- 2) Terdapat informasi yang faktual.
- 3) Berfungsi sebagai sesuatu yang di sampaikan lebih jelas.

b. Deskripsi (pemaparan atau penggambaran)

Deskripsi merupakan teks yang mendeskripsikan bentuk fisik menurut sesuatu objek. Dari pengamatan hasil penulis sesuai dengan

¹⁸ Aninditya Sri Nungraheni, *Penerapan Strategi cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT Pustaka Husai Mandai, 2012).

bentuk fisik objek.¹⁹ Ciri-ciri dari teks deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengacu pada panca indera.
- 2) Penggunaan benda diperoleh dengan mengamati bentuknya, warna dan status objek secara langsung.
- 3) Faktor emosional lebih intens.

c. Narasi (kisah)

Menurut Sumirat mengungkapkan bahwasannya tulisan naratif merupakan suatu bentuk tulisan yang berisikan sebagian besar cerita.²⁰

Ciri-ciri dari teks naratif adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan urutan waktu dan tempat yang relevan oleh sebab dan akibat.
- 2) Memiliki unsur karakter yang digambarkan dalam perwatakan tokoh.
- 3) Terdapat skenario dan konflik yang jelas.

d. Argumentasi

Argumen adalah tulisan yang membuktikan kebenaran sesuatu dalam suatu hal. Paragraf ini dimaksudkan untuk mengubah dan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca yang mengkonfirmasi pendapat penulis dan pemikiran. Tulisan ini bertujuan untuk mengubah

¹⁹ Kuntarto, “*Keterampilan menulis*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 224.

²⁰ Warta Sumirat, “*Terampil berbahasa*” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 70.

dan mempengaruhi sikap serta pendapat pembaca. Menurut Anggarini (2006:102) bahwasannya teks argumentatif, Gagasan atau pendapat penulis yang disertai dengan bukti nyata. Berikut ini ciri-ciri dari tulisan argumentasi yaitu :

- 1) Berpidato, memberikan gagasan atau mengemukakan pendapat.
 - 2) Bukti berdasarkan fakta dan data yang diberikan
- e. Persuasi (bujukan atau rayuan).²¹

Menulis secara persuasif adalah menulis untuk membujuk pembaca untuk mematuhi saran atau permintaan pengarang. Ciri-ciri tulisan persuasif adalah sebagai berikut.

- 1) Terhadap keluhan atau ajakan.
- 2) Mencoba mempengaruhi pembaca.

3. Manfaat Menulis

Menulis mempunyai beberapa manfaat yang bisa dipetik sebagai pelajaran dalam kehidupan, diantaranya :

- a. Untuk meningkatkan tingkat kecerdasan otak, mengembangkan kreativitas atau inisiatif
- b. Mengembangkan keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan kemauan dan mengumpulkan informasi.
- c. Mampu mengenali potensi pada sebuah topik tertentu, kemampuan, serta pengetahuan.

²¹ Sudirin, “Bahasa Indonesia Buku Ajar Mahasiswa” (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), 86.

- d. Dalam mengembangkan ide berlatih dengan pengorganisasian dalam penalaran ke bahasa logika, fakta serta argumen.
- e. Perluas wawasan dan pengalaman, karena menulis selalu melibatkan kegiatan meneliti, mengumpulkan, memverifikasi, dan memahami informasi (data) dari berbagai sumber referensi yang terkait dengan topik yang sedang ditulis.
- f. Untuk membuat informasi lebih mudah dipahami, dapat berlatih mengekspresikan ide-ide dalam bahasa tertulis yang konsisten.
- g. Mengekspresikan ide-ide secara tertulis memudahkan untuk memecahkan masalah. Misalnya, dapat membacanya berulang-ulang, atau menganalisisnya lebih fokus, objektif, dan spesifik.
- h. Menulis memungkinkan untuk memeriksa dan mengevaluasi pikiran secara lebih objektif dan bertanggung jawab.²²

4. Hubungan Menulis Dengan Keterampilan Bahasa

Hubungan menulis dengan keterampilan ini di antaranya yaitu :

- a. Hubungan menulis dengan membaca

Dalam membaca dan menulis ialah aktivitas dimana seorang penulis menjadi pembaca dan pembaca menjadi penulis. Di mana seorang yang membaca dan menulis karya dari orang lain, baik tidak langsung dapat didefinisikan menjadi membaca karyanya sendiri. Jika seketika seorang yang sedang membaca esai dari orang lain, mereka mengambil

²² Ibid, 35.

peran sebagai penulis, membentuk tujuan dan tema dari ide-ide dan mengatur pembacaan esai yang telah dibacanya.²³

b. Hubungan menulis dengan menyimak

Menulis melibatkan sebuah sumber informasi atau ide. Bisa dikatakan bahwa saat menulis, seseorang harus terlebih dahulu mendengarkan. Misalnya, bahan cetakan seperti jurnal, surat kabar, majalah, buku dan laporan. Sumber noncetak seperti ceramah, wawancara, radio dan pidato. Penulis membutuhkan informasi ini, baik dari media cetak atau sumber lain, untuk mendapatkan sebuah ide atau informasi untuk menulis esai.

c. Hubungan menulis dengan berucap (berbicara)

Menulis dengan berbicara ialah sebuah keterampilan linguistik relasional, yang berarti bahwa seorang penulis dan penutur bertindak menjadi pembawa pesan atau duta kepada pihak lainnya. Menulis dan berbicara ialah aktivitas berbahasa yang memiliki banyak manfaat. Berucap atau berbicara adalah kegiatan lisan yang multifaset, sementara menulis adalah kegiatan berbahasa secara tulis. Menulis adalah aktivitas bahasa yang tidak langsung sementara berucap atau berbicara ialah aktivitas berbahasa dilakukan secara langsung.

²³ Suparno dan Muhammad Yunus, "Keterampilan Dasar Menulis" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 193.

C. Karangan Naratif

1. Pengertian Karangan Naratif

Karangan merupakan suatu menulis dalam sebuah proses atau kegiatan mendefinisikan ide poin dan ide utama pengembang ke dalam sebuah garis besar kerangka karangan.²⁴ Menurut Keraf mengungkapkan bahwa bagian kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat ciri-ciri utama esai yang akan ditulis. Dengan kata lain, kerangka esai adalah panduan bagi setiap penulis, kembangkan esai sebagai panduan. Garis besar esai dapat membantu penulis mengumpulkan dan memilih bahan tulisan dan mengembangkan esai dengan cara yang terfokus, sistematis, dan koheren. Ini memungkinkan penulis untuk mempresentasikan teks mereka secara konsisten dan mencegah ide tersesat atau terpecah.

Biasanya, kerangka esai mencakup pengantar atau pengantar (termasuk mengapa dan mengapa topik tertentu ditulis, serta apa yang dibahas). Secara kata-kata, Nafiah menjelaskan bahwa rencana adalah cara berpikir yang benar dan teratur, sedangkan rencana adalah miniatur karangan.²⁵ Kerangka kerja ini berperan sebagai model atau garis besar penulisan, sehingga dari kerangka inilah esai berkembang secara bertahap dari titik ke titik esai.

²⁴ Haji Dalman, *"Keterampilan Menulis"* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 93.

²⁵ Munirah, *"Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf"* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 17.

Saat mengembangkan esai, penulis harus membedakan kerangka pemahamannya sebagai kerangka miniatur sehingga esai membawa pembaca kembali ke gagasan utama teks. Dalam mengembangkan setiap ide yang pelengkap esai, penulis diharuskan membuat keputusan tentang keluasan konten dan kedalamannya, jenis informasi apa yang disajikan, model organisasi esai, termasuk cara atau teknik. Kembangkan ukuran, metodologi paragraf dan gaya, termasuk pemilihan kata, kalimat, dan paragraf. Kepuasan ini tentunya harus sesuai dengan tujuan topik, gaya esai, dan pembaca esai itu sendiri.²⁶

Naratif adalah suatu bentuk jenis tulisan yang menggambarkan suatu kisah atau kejadian yang memiliki alur cerita waktu tempat dan suasana secara terstruktur. Naratif merupakan kata yang berasal dari narasi yang artinya kisah. Menurut Supriyadi, wacana naratif muncul sebagai rangkaian tuturan yang menceritakan atau menggambarkan sebuah peristiwa dan tokoh atau pelaku dengan tujuan memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca.

Naratif atau narasi mencakup fakta (peristiwa aktual), tetapi dapat juga mencakup konten fiksi. Narasi atau naratif dalam bentuk faktual, seperti otobiografi dan biografi orang terkenal, dan narasi fiktif, seperti dongeng, cerpen, roman, novel, saga dan drama. Dialog membuat cerita terasa lebih hidup dan menarik, yang dinikmati pembaca, namun karakter,

²⁶ Ibid, 17-18

kepribadian, kecerdasan, sikap, dan tingkat pendidikan tokoh-tokoh dalam cerita diceritakan dengan lebih singkat dan menarik. Saat mereka bermain, itu menjadi dialog. Karakter yang jahat, buta huruf, lembut dan sangat baik diceritakan dalam bentuk percakapan dengan lebih jelas daripada dalam deskripsi norma.²⁷

Menurut Dalman mengungkapkan bahwa narasi atau naratif ialah sebuah cerita yang mencoba menciptakan, menceritakan, dan menghubungkan perilaku orang-orang dalam suatu peristiwa orang melewati waktu untuk memperoleh ciri-ciri kepribadian yang mampu menangani konflik dengan mengatur secara sistematis.

2. Ciri-Ciri Karangan Naratif

Menurut Atar, Semi berikut termasuk ciri-ciri teks karangan naratif diantaranya adalah :

- a. Bentuk esai yang berisikan cerita kehidupan manusia.
- b. Sebuah peristiwa atau kejadian dari kehidupan atau pengalaman manusia yang diceritakan itu bisa dari kehidupan nyata (faktual), berimajinasi, ataupun gabungan dari kedua-duanya.
- c. Memiliki sebuah cerita dengan nilai yang indah baik dalam isi maupun penyajiannya.

²⁷ Ibid, 13-14

- d. Dalam semua kejadian atau peristiwa, terdapat sebuah konflik seperti konflik kontradiksi, konflik kepentingan, perbedaan antara harapan dan kenyataan.
- e. Dalam isi esai atau karangan sering terdapat dialog-dialog untuk menghidupkan suasana isi dalam cerita.
- f. Esai yang disajikan menggunakan metode kronologis.²⁸

3. Prinsip-Prinsip Karangan Naratif

Menurut Suparno dan Yunus mengungkapkan bahwa dalam bentuk tulisan sebuah karangan naratif diperlukan memperhatikan prinsip dasar naratif sebagai dasar pemikiran tulisan naratif, prinsip-prinsip ini diantaranya adalah :

a. Alur

Alur yang terkandung pada cerita merupakan kerangka dasar yang menentukan tindakan-tindakan yang bagaimana saling berhubungan dalam suatu satuan waktu. Aksi cerita tersembunyi di balik alur cerita. Plot dan alur cerita sulit dipisahkan, tetapi harus dibedakan. Skenario berisi peristiwa. Suatu peristiwa ada karena suatu sebab dan alasan. Sesuatu yang menggerakkan suatu peristiwa disebut alur. Di cerita terjadi adanya pengembangan plot. Alur biasanya diantaranya :

²⁸ Atar Semi, “*Dasar-dasar Keterampilan Menulis*” (Bandung: Angkasa, 2007), 53-54.

- 1) Perkenalan,
- 2) Terjadinya Masalah (Konflik),
- 3) Puncak Konflik Klimaks,
- 4) Klimaks,
- 5) Penyelesaian dalam konflik.

b. Penokohan

Dari salah satu kekuatan dari cerita ini adalah menceritakan karakter tentang peristiwa dan kejadian. Suatu tindakan, peristiwa atau peristiwa yang telah disatukan untuk mencapai kesan atau efek yang satu.

c. Latar

Latar ialah waktu atau tempat yang menciptakan tokoh melalui peristiwa yang dialami oleh tokoh. Terkadang isi dalam teks naratif ialah tokoh melakukan atau mengalami peristiwa tertentu yang tidak dijelaskan di mana. Seringkali menjumpai cerita, di mana cerita tersebut hanya menceritakan konteks umum.

f. Sudut Pandang

Dalam menyusun cerita dari sudut pandang paling efektif untuk cerita, mendefinisikan sebuah cerita. Perspektif dalam cerita menjawab sebuah pertanyaan siapa yang menceritakan kisah ini. Terlepas dari perspektif yang dipilih, penulis mengidentifikasi gaya dan pola cerita. Karena karakteristik dan kepribadian dari seorang narator akan sangat

menentukan sebuah terjadinya cerita yang disampaikan kepada seorang pembaca.²⁹

4. Indikator Menulis Karangan Naratif

Sebuah karya tulis dapat dikatakan baik jika memenuhi aspek dan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam sebuah karangan yang menunjukkan naratif terdapat indikator yang dikembangkan menurut Edy Sukardi indikator karangan narasi yaitu diantaranya :

a. Kuantitas tulisan

Kuantitas tulisan meliputi produktivitas menulis untuk menghasilkan tulisan dalam jumlah banyak.

b. Kualitas tulisan

Kualitas tulisan meliputi kualitas tulisan yang sangat penting untuk mencapai keterbacaan setinggi mungkin. Semakin menarik, bermanfaat dan semakin banyak kita menulis, semakin baik tingkat keterbacaannya.

c. Bentuk gaya bahasa.

Gaya bahasa yang sering disebut dengan bahasa kiasan digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk bahasa imajiner atau kiasan. Oleh karena itu, bentuk tuturannya seringkali kiasan atau tidak memiliki makna yang sebenarnya. Majas ialah jenis suatu

²⁹ Rini Endah Sugiharti dan Mei Wulandari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDIT Ad-Dawiyah Cibitung," no. 2 (2017): 12.

kalimat yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Tujuan penggunaan gaya bahasa tersebut adalah agar pembaca dapat merasakan efek emosional yang berbeda dalam cerita.

d. Pelaku (Tokoh Utama).

Tokoh berperan sebagai pendukung cerita tokoh utama. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeran atau tokoh utama merupakan tokoh sentral dari sebuah cerita.

e. Alur (plot), latar waktu dan tempat.

Alur merupakan struktur urutan peristiwa yang mendorong cerita ke depan. Latar tempat merupakan informasi yang berkaitan dengan tempat atau lokasi di mana suatu peristiwa terjadi. Sedangkan latar waktu merupakan gambaran waktu terjadinya peristiwa.

f. Sudut pandang.

Sudut pandang adalah arah sudut pandang pengarang dalam menyampaikan cerita agar cerita lebih hidup dan tersampaikan dengan baik kepada pendengar atau pembaca.

g. Tujuan dari pelaku

Tindakan dari pelaku untuk mencapai sebuah tujuan.

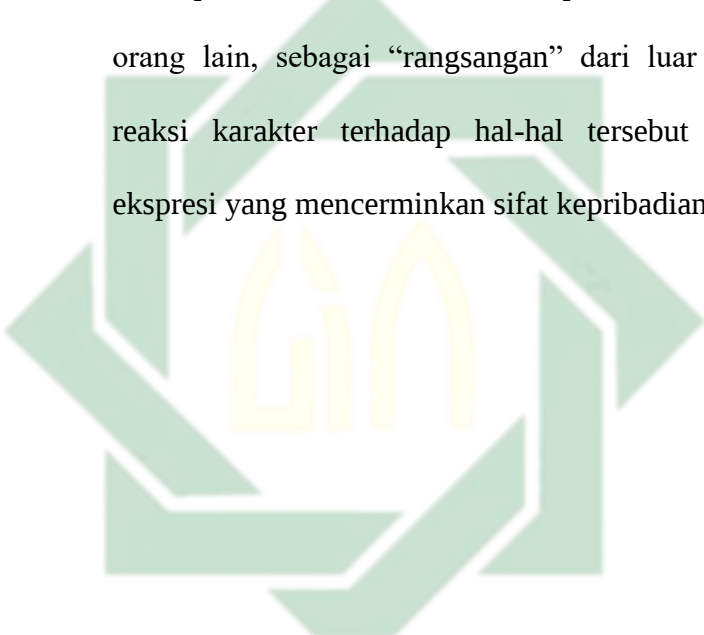
h. Konsekuensi dari sebuah tindakan.

Sanksi adalah konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan. Konsekuensi dan hasil keduanya adalah positif atau negatif.

Penggunaannya sering dikaitkan dengan konsekuensi yang harus ditanggung seseorang atas tindakannya.

i. Reaksi dari pelaku (Tokoh Utama).³⁰

Reaksi tokoh dikatakan sebagai tanggapan tokoh terhadap suatu peristiwa, masalah, situasi, perkataan dan sikap tingkah laku orang lain, sebagai “rangsangan” dari luar tokoh itu. Bagaimana reaksi karakter terhadap hal-hal tersebut dapat dilihat sebagai ekspresi yang mencerminkan sifat kepribadiannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

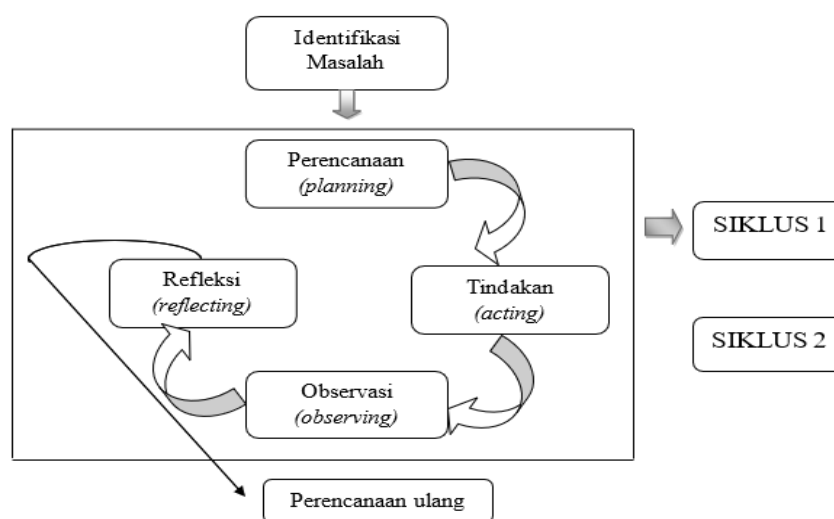
³⁰ Edy Sukardi, “Pembelajaran Menulis” (Jakarta: Uhamka Press, 2012), 62.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Pada model yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Tindakan Kelas oleh ahli Kurt Lewin.³¹ Dalam penelitian model Kurt Lewin ialah menggambarkan suatu tindakan kelas sebagai suatu proses model spiral. Konsep utama Penelitian Tindakan Kelas oleh ahli Kurt Lewin mencakup beberapa tahap, antara lain merencanakan (*planning*), melakukan (*action*), mengamati (*observation*), Refleksi (*reflection*).³² Hubungan di antara keempat komponen tersebut tergambarkan dalam bentuk skema, diantaranya :



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

³¹ Disusun Oleh dan Epriliana Rifanty, "Jurnal Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, t.t., hal.7, <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.

³² Muhammad Afandi, "Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Setting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum" (Bandung: Alfabeta, 2011), 16.

Langkah-langkah di atas dijalankan secara berurutan dan secara bersiklus dan dijalankan terus-menerus. Penelitian ini menggunakan model ini karena dianggap efektif untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis karangan naratif siswa, dilihat dari langkah-langkah yang konsisten dan sistematis. Selanjutnya, dari berbagai macam model penelitian yang telah banyak digunakan ialah model dari tindakan kelas ini. Pakar dalam penelitian ini bernama Kurt Lewin ialah seorang yang memperkenalkan model penelitian ini pertama kali dengan empat tahapan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Pada penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai naratif dengan menggunakan *flashcard*. Dalam melaksanakan tindakan ini dilakukan pada isi materi pelajaran teks nonfiksi bahasa Indonesia kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

Subyek dari penelitian ialah siswa dari kelas 4 MI Roudlotul Banat yang berjumlah sekitar 30 orang. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti dari MI Roudlotul Banat menunjukkan bahwasannya secara umum proses pembelajaran di dalam kelas bisa dikatakan sebagai kelas yang secara klasikal sangat aktif dan ikut partisipatif. Akan tetapi, ada beberapa anak khususnya 5-8 dari sekitar 30 anak yang inisiatifnya sering menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Siswa perempuan cenderung pendiam dan bosan selama

keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini tidak mendorong siswa untuk menunjukkan kemampuan menulisnya saat belajar bahasa Indonesia. Karena berdampak pada keterampilan menulis siswa dengan sedikit latihan dan salah mengartikan susunan kata dalam karangan yang dikenal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Banat dengan bahasa Indonesia bahan teks nonfiksi dengan meningkatkan keterampilan menulis esai naratif siswa. Maka, peneliti dengan dukungan penggunaan media visual (*flashcard*) bisa membangkitkan minat menulis siswa dan lebih termotivasi untuk menulis dengan bahan pendukung berupa media *flashcard*. Penelitian ini dilaksanakan di aktivitas belajar mengajar efektif semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel yang dipelajari dan diamati pada kegiatan penelitian diantaranya :

1. Variabel *Input* : Siswa pada kelas 4 di MI Roudlotul Banat Sidoarjo.
2. Variabel *Proses* : Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis esai naratif dengan penggunaan media *flashcard*.
3. Variabel *Output* : Meningkatkan minat bakat dan motivasi siswa untuk keterampilan menulis esai narasi.

D. Rencana Tindakan

Menurut Masyhud, model penelitian ini secara garis besar dapat dipahami sebagai penelitian tindakan atau penelitian tindakan terapan dalam kegiatan kelas.³³

Pada penelitian ini model yang diterapkan menggunakan penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, ada empat fase yang mencakup diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana penelitian tindakan ini yang akan dilakukan ada dua tahap siklus. Pada tahapan tiap siklus terdapat empat komponen yang sudah dipaparkan di atas. Rencana tindakan untuk setiap siklusnya dijelaskan diantaranya :

1. Pra Siklus

a. Mengidentifikasi Masalah

Dalam tahapan ini sebelumnya peneliti melaksanakan kordinasi bersama guru mapel bahasa Indonesia di kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo tentang masalah atau kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah belajar yang dibahas disini dapat berupa tingkat kesulitan mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran siswa, suasana kelas yang kurang memotivasi siswa mudah bosan, model strategis, bahan pelajaran atau sumber belajar yang digunakan, agar bisa dimanfaatkan. Pada

³³ Sulthon Masyhud, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jember: Lembaga Pengembangan Managemen dan Profesi Kependidikan, 2014), 172.

pembelajaran selanjutnya menggunakan teknik percakapan (wawancara) sebagai perbaikan.

b. Observasi Proses Pembelajaran di Kelas

Dari pengamatan peneliti persoalan yang sudah didapati pada aktivitas proses belajar mengajar. Peneliti merekam atau mencatat semua kejadian-kejadian mengenai apa saja yang terjadi selama keberlangsungan aktivitas pembelajaran di kelas, serta peneliti melaksanakan metode tanya jawab langsung berupa lisan pada siswa MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, pertama-tama peneliti menemukan apa saja masalah yang sedang terjadi dan kemudian merencanakan tindakan. Secara lebih spesifik, langkah-langkah desainnya diantaranya adalah :

- 1) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti (RPP) dan direview oleh guru kelas. RPP digunakan untuk membimbing peneliti dan pendidik yang melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dikelas dengan sintaks yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 2) Peneliti menyusun petunjuk pengumpulan data yang akan dijalankan pada model penelitian :

- a) Merancang dan menyusun lembar penilaian, LKS, lembar observasi, catatan lapangan, tes hasil belajar, serta media yang akan di terapkan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Menyusun petunjuk wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui sebelum dan setelah menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai naratif pada proses belajar mengajar.
 - c) Merancang alat penilaian pembelajaran untuk mengukur keberhasilan keterampilan menulis esai naratif dengan penggunaan media *flashcard*. Alat penilaian ini merupakan penilaian produk berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.
- 3) Koordinasi dengan guru yang ikut berpartisipasi dalam penelitian terkait dengan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melakukan penelitian yang sudah dirancang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini berpedoman pada rencana yang mempertimbangkan semua pertimbangan yang sudah disesuaikan dengan sintaks peneliti yang meliputi aktivitas pendahuluan, inti dan penutup bersama guru kelas. Sintaks fungsi pembelajaran sudah terlampir dilampiran.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tujuan dari aktivitas ini adalah mencatat dan menyimpan informasi terkait pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan, mengetahui kelemahan dan batasan pelaksanaan tindakan tersebut. Yang perlu diperhatikan diantaranya :

- 1) Kegiatan siswa berlangsung selama proses belajar mengajar.
- 2) Observasi pemahaman siswa terhadap media pembelajaran flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.
- 3) Mengamati hasil penerapan tulisan siswa pada materi nonfiksi setelah menerapkan menggunakan media *flashcard* berupa produk yang telah dikerjakan siswa secara individu.

Observasi ini mengacu pada bentuk evaluasi observasi pada kegiatan peserta didik dan guru dari Siklus I.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada fase refleksi terdapat fase dimana tindakan yang dilakukan diperiksa atau diperbaiki dan informasi yang diperoleh dianalisis, dievaluasi dan didiskusikan.

Data informasi yang diperoleh dari kegiatan pemantauan akan dianalisis dan diinterpretasikan sesegera mungkin, sehingga setelah dilakukan tindakan siklus I dapat diperoleh hasil berupa komentar kekurangan dan kelemahan yang kemudian digunakan untuk memperbarui atau menyelesaikan kegiatan siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam *planning* Siklus II, peneliti mempersiapkan kembali kebutuhan apa yang terkait dengan pelaksanaan penelitian untuk memperbarui kelemahan dan kekurangan di Siklus I, diantaranya adalah :

- 1) Peneliti menyusun (RPP) dan direview oleh guru kelas. RPP disusun untuk membimbing peserta didik dan peneliti pada saat pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dikelas yang ditetapkan dengan sintaks yang dikembangkan oleh peneliti.
- 2) Peneliti membuat rancangan pengumpulan data yang dijalankan untuk melaksanakan penelitian ini :
 - a) Mempersiapkan lembar observasi siswa serta pengajar selama Siklus II untuk mengamati siswa dan pengajar guna meningkatkan keterampilan menulis esai naratif menggunakan media *flashcard*.
 - b) Menyusun petunjuk wawancara pada Siklus II dengan siswa dan guru untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan sesudah dan sebelum pengenalan media *flashcard*.
 - c) Merancang alat penilaian pembelajaran untuk mengukur keberhasilan keterampilan siswa dalam menulis esai naratif menggunakan media *flashcard* di tahap Siklus II. Alat penilaian ini

adalah produk berdasarkan indikator yang dipersonalisasi dan ditentukan.

3) Koordinasi dengan guru dalam pembelajaran tentang sintaks yang dipakai pada tahap Siklus II.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Dalam acting Siklus II ini, peneliti menjadi pendidik melakukan pembelajaran pada materi teks nonfiksi menggunakan media *flashcard* guna meningkatkan keterampilan menulis dengan membuat karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Fase operasional di Siklus II berbeda pada Siklus I, di siklus I dimana perbaikan dalam kekurangan bisa dilakukan di siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan berkaitan dengan RPP Siklus II yang biasanya meliputi aktivitas pendahuluan, inti dan penutup.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada fase Siklus II dengan Siklus I sama dengan meliputi pengamatan keefektifan pendidik dalam mengelola aktivitas belajar di dalam kelas dan keefektifan peserta didik selama keberlangsungan proses belajar, serta keterampilan menulis karangan narasi dalam teks nonfiksi.

d. Tahap refleksi (*Reflecting*)

Dalam fase refleksi, informasi yang didapatkan di fase tindakan serta observasi dianalisis secara menyeluruh. Peneliti menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari teks

nonfiksi tentang tingkat keberhasilan aplikasi dengan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis di kelas 4 MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Peserta didik

Data yang didapatkan di peserta didik yang diperoleh dari papan observasi dari kegiatan siswa, penilaian produk serta hasil penilaian dari belajar peserta didik.

b. Pendidik

Sumber informasi dari guru dapat ditemukan pada lembar observasi keterampilan guru dan hasil wawancara guru pada proses pembelajaran terkait media *flashcard*.

c. Data Dokumen

Data informasi diperoleh dari dokumen data yang didapatkan dari data skor hasil dari pra tindakan serta catatan akademik siswa.

2. Jenis-Jenis Data

Pada penelitian ini, data dibagi menjadi beberapa kategori, yakni :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu penyajian dalam bentuk angka ataupun bilangan.³⁴ Hasil keterampilan yang didapatkan siswa kelas IV MI Roudlotul Banat hasil dari (kemampuan) psikomotor berupa keterampilan menulis.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu deskripsi yang disajikan berbentuk frasa, kata atau gambar.³⁵ Data kualitatif ini dikumpulkan hasil dari observasi melalui lembar observasi kinerja siswa, kemampuan pendidik, serta hasil dari wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini menggunakan metode peneliti mengumpulkan sesuai dengan persoalan yang ada studinya. Teknik cara yang dilaksanakan peneliti diantaranya :

a. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan sebuah data yang penting dalam mengukur keterampilan siswa dalam penelitian. Penilaian produk digunakan untuk mengevaluasi produk dalam menilai hasil dari keterampilan siswa yang membuat sebuah produk yang berbentuk karangan naratif, evaluasi produk merupakan metode evaluasi yang

³⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

³⁵ Ibid, 15

mengamati dan menilai hasil keterampilan peserta didik dalam membuat esai naratif yang indah. Data diperoleh hasil dari nilai siswa setelah dilakukan intervensi siklus I dan siklus II agar mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Evaluasi produk yang dilaksanakan berupa produk (keterampilan) menggunakan indikator-indikator tertentu. Berikut dibawah ini merupakan kisi-kisi membuat sebuah keterampilan menulis karangan naratif.

Tabel 3. 1
Kisi Kisi Keterampilan Menulis

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Tingkat Ranah Psikomotorik	Instrumen
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Membuat kerangka karangan berdasarkan media <i>flashcard</i>	Penilaian Produk	P2	Rubrik Penilaian Produk
	4.7.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan naratif		P4	
	4.7.3 Menghasilkan karya tulisan naratif		P5	

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan yang dihasilkan oleh peserta didik, Rubrik Penilaian sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Aspek Yang Di Nilai																				Nilai	Ket
		Bentuk gaya bahasa				Pelaku (Tokoh Utama)				Alur				Latar				Sudut Pandang					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																							
2.																							
3.																							
4.																							
5.																							
Dst.																							
Jumlah																							
Rata-Rata																							

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 1

Menghitung Nilai Hasil Karangan Peserta Didik

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh 90-100

Baik : apabila memperoleh 80-89

Cukup : apabila memperoleh 65-79

Kurang : apabila memperoleh 55-64

b. Observasi

Pada pengamatan penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung madrasah tersebut. Melalui observasi ini, dikumpulkan informasi tentang kinerja peserta didik dan pendidik pada saat pembelajaran di siklus I dan siklus II. Pada tahap penelitian mempertimbangkan yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendidik sebelum dan sesudah pengenalan penggunaan media *flashcard* dan pengamatan siswa sebelum dan sesudah pengenalan penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran dan sekolah.

Model lembar instrumen observasi merupakan skala penilaian yang merupakan skala bertingkat. Pengumpulan data dengan skala penilaian menggunakan jawaban dengan skala poin 1, 2, 3, 4. Berikut ini panduan instrumen peneliti yang digunakan pada penelitian :

Tabel 3.3
Instrumen Pedoman Observasi Guru

Aspek yang Diamati	Indikator	No.Item
Langkah implementasi menggunakan media <i>flashcard</i> dalam pembelajaran	1. Kegiatan Pendahuluan a. Guru melaksanakan aktivitas awal (salam, doa mengecek kehadiran, apersepsi, dan tujuan pembelajaran dll)	1
	2. Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	2

	b. Guru menjelaskan materi teks nonfiksi menggunakan media <i>flashcard</i>	3
	c. Guru menyajikan materi atau konsep yang ditanggapi oleh siswa untuk mendorong siswa bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai teks non fiksi yang di ketahui	4
	d. Guru membagikan kartu berisikan gambar berbeda-beda dibagi ke setiap siswa secara acak.	5
	e. Guru membimbing siswa menulis karangan narasi (keterampilan menulis) pada teks nonfiksi yang sesuai dengan indikator menggunakan media <i>flashcard</i>	6
	f. Guru menginstruksikan siswa membuat karangan naratif yang sesuai dengan teks nonfiksi dikertas yang kosong	7
	g. Guru mengarahkan semua peserta didik secara bersama membuat teks nonfiksi berbentuk karangan naratif sesuai dengan kartu bergambar <i>flashcard</i> tersebut.	8
	h. Pendidik mengamati siswa dalam menyusun teks nonfiksi berbentuk karangan naratif menyusun untuk mengetahui hasil belajar siswa.	9
	i. Guru mengarahkan setelah	

	semua selesai, hasil karangan narasi dikumpulkan di meja guru.	10
	3. Kegiatan Penutup	
	a. Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari	11
	b. Guru melaksanakan kegiatan penutup (mengakhiri kegiatan pembelajaran)	12

Tabel 3. 4
Instrumen Pedoman Observasi Siswa

Aspek yang Diamati	Indikator	No.Item
Aktivitas Belajar Peserta Didik	1. Kegiatan Pendahuluan	
	a. Siswa dan guru melaksanakan aktivitas awal	1
	2. Kegiatan Inti	
	a. Peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2
	b. Peserta didik menyimak guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>flashcard</i>	3
	c. Peserta didik secara aktif menanggapi jawaban yang tepat tentang materi non-fiksi yang diketahui	4
	d. Peserta didik memperoleh kartu yang berisikan gambar secara acak dan berbeda-beda	5
	e. Setiap peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan keterampilan menulis yang sesuai dengan indikator menggunakan	6

	media <i>flashcard</i>	
	f. Setiap siswa menyobek selembar kertas yang kosong untuk peserta didik membuat sebuah karangan naratif	7
	g. Peserta didik secara bersama membuat teks nonfiksi berbentuk karangan naratif sesuai dengan kartu bergambar yang diperoleh	8
	h. Peserta didik diamati oleh guru pada saat menyusun teks nonfiksi berbentuk karangan naratif	9
	i. Peserta didik menghasilkan karya tulis naratif dan dikumpulkan dimeja guru.	10
	3. Kegiatan Penutup	
	a. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan refleksi mengenai metari yang telah dipelajari	11
	b. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan menutup (mengakhiri kegiatan pembelajaran)	12

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan awal siswa dalam menulis dan hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam menulis. Wawancara dilakukan dengan guru dari kelas 4 MI Roudlotul Banat Sidoarjo dan siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan dengan penggunaan media berbasis visual (*flashcard*).

Sebelum menggunakan media belajar *flashcard* dalam pembelajaran, adapun melaksanakan wawancara dengan guru bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran guru yang sedang berlangsung, kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik dan guru pada proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa, dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung tercapai, sebelum dan setelah penelitian ini mempunyai 2 pertanyaan yang diajukan.

Dalam wawancara yang dilaksanakan dengan guru setelah penggunaan media *flashcard*, digunakan dua pertanyaan untuk mengetahui bagaimana media *flashcard* digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai naratif. Dalam wawancara siswa dilakukan upaya untuk mengetahui respon siswa terhadap guru kelas dan peneliti dalam proses pembelajaran sebelum dan setelah pengenalan media *flashcard* dengan dua pertanyaan.

Berikut adalah instrumen panduan yang peneliti gunakan dalam penelitian diantaranya :

Tabel 3. 5
Instrumen Pedoman Wawancara Pendidik
Sebelum diterapkannya Penggunaan Media *Flashcard*

No	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat keterampilan menulis ?	1
2.	Media seperti apa yang selama sudah digunakan dan diterapkan dalam belajar ?	2

Tabel 3. 6
Instrumen Pedoman Wawancara Siswa
Sebelum diterapkannya Penggunaan Media *Flashcard*

No	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat keterampilan menulis ?	1
2.	Media seperti apa yang selama ini sudah diinginkan ?	2

Tabel 3. 7
Instrumen Pedoman Wawancara Pendidik
Setelah diterapkannya Penggunaan Media *Flashcard*

No	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik masih mengalami kesulitan untuk membuat keterampilan menulis?	1
2.	Bagaimana tanggapan guru setelah dilakukan pembelajaran dengan media <i>flashcard</i> ?	2

Tabel 3. 8
Instrumen Pedoman Wawancara Siswa
Setelah diterapkannya Penggunaan Media *Flashcard*

No	Indikator	No. Item
1.	Apakah peserta didik masih mengalami kesulitan untuk membuat keterampilan menulis ?	1
2.	Bagaimana tanggapan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media <i>flashcard</i> ?	2

d. Dokumentasi

Dokumentasi tersebut digunakan sebagai sumber informasi dalam kegiatan penelitian kegiatan pendidikan dan dalam pengumpulan arsip nilai siswa dan profil sekolah. Informasi diperoleh melalui metode dokumenter, yaitu dokumen berupa dokumen utama dan dokumen pendukung pembelajaran di kelas. Yang didokumentasikan pengujian adalah hasil keterampilan siklus I, dan keterampilan dari hasil siklus II.

Tabel 3. 9
Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Aspek yang Dikaji	Indikator yang Dicari	Sumber Data
1.	Dokumen Produk Keterampilan Menulis	a. Dokumen nilai keterampilan menulis siswa pra siklus b. Dokumen sekolah untuk KKM pada mapel bahasa Indonesia c. Dokumen nilai keterampilan menulis siswa pada	Dokumen/arsip

		siklus I d. Dokumen nilai keterampilan menulis peserta didik pada siklus II	
--	--	---	--

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang dipakai dalam menguraikan sebuah data yang melibatkan pembentukan masalah yang diidentifikasi untuk meringkas sebuah kesimpulan.³⁶

Pada penelitian yang dipakai dalam analisis data meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Informasi kualitatif tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru di siklus I dan II. Data kuantitatif mencakup kemampuan menulis rata-rata siswa, hasil pencapaian akademik, dan observasi guru dan siswa. Uraian pada analisis di penelitian ini di antaranya adalah :

a. Data tes

1) Penilaian Ketuntasan Dalam Belajar

Mengacu pada catatan kinerja dalam pembelajaran, dikatakan bahwa tingkat kelulusan penilaian produk yaitu 75%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan keterampilan menulis narasi setelah menggunakan media *flashcard* dikatakan berhasil bila mencapai 75% kesempurnaan dalam

³⁶ M Sukardi, “*Metode penelitian pendidikan tindakan kelas : implementasi dan pengembangannya*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 118.

pembelajaran. Untuk menghitung hasil persentase penyelesaian akademik, menggunakan rumus dibawah ini :³⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Rumus 3. 2
Menghitung Ketuntasan Belajar

Keterangan :

P = Nilai persentase yang akan dicari.

F = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 .

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

Hasil yang didapatkan kemudian dikelompokkan menurut kriteria keberhasilan. Dalam kriteria ketuntasan hasil belajar di kualifikasikan menjadi dibawah ini :³⁸

Tabel 3. 10
Kriteria Keberhasilan Ketuntasan Belajar

Nilai Akhir	Kualifikasi
90% - 100 %	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
$\geq 55\%$	Tidak Baik

³⁷ Ngalim Purwanto, “*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

³⁸ Ibid, 140

2) Penilaian Tes Individu

Tolak ukur pada penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan esai naratif. Nilai hasil individual ditentukan dari nilai produk yang telah diselesaikan dengan disesuaikan ukuran kemampuan menulis karangan narasi yang dipakai peneliti. Berikut ini rumus yang digunakan :³⁹

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Rumus 3. 3 **Menghitung Nilai Tes Individu**

b. Data Observasi

Pada analisis data observasi peneliti memperoleh hasil dari lembar observasi pendidik dan siswa dengan penggunaan lembar observasi dalam mengamati aktivitas siswa dan pendidik pada setiap aktivitas belajar mengajar Siklus I dan II. Rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan peserta didik dan guru diantaranya :⁴⁰

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 54.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 236.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 4

Menghitung Nilai Observasi Guru dan Peserta Didik

Dari hasil perhitungan diklasifikasikan kedalam kriteria sebagai berikut ini :⁴¹

Tabel 3. 11
Kriteria Hasil Observasi

Nilai Akhir	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
≥ 55	Tidak Lulus	TL

c. Data Wawancara

Teknisi analisis data dari wawancara dilakukan melalui cara membandingkan satu jenis dengan jenis lainnya menggunakan beberapa pertanyaan untuk siswa dan guru kelas IV. Pada teknisi analisis data observasi dan hasil uji produk berbeda dengan teknisi analisis data wawancara.

⁴¹ Ibid, 236

d. Data Dokumentasi

Data dokumenter yang telah dianalisis terdiri dari perangkat pembelajaran seperti, catatan kehadiran siswa kelas 4, RPP, hasil dari evaluasi siswa terhadap penerapan *flashcard* lingkungan belajar, foto hasil ulangan siswa dan informasi pendukung lainnya selama pembelajaran.

Untuk dokumentasi fotografi, peneliti meminta bantuan pada seorang teman untuk merekam aktivitas yang sedang berjalan dengan model pembelajaran yang dipakai, serta mengambil gambar aktivitas siswa secara individu atau kerjasama guru-siswa. Informasi yang sudah terkumpul dan tersusun dalam bentuk tabel checklist.

F. Indikator Kinerja

Pada sistem pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan atau nilai yang sesuai dengan tujuan belajar. Indikator kinerja atau indikator keberhasilan adalah tolak ukuran keberhasilan inisiatif yang ditetapkan untuk membantu peneliti menentukan hasil penelitian.

Berikut kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya :

1. Nilai hasil keterampilan menulis nonfiksi MI Roudlotul Banat Sidoarjo siswa kelas IV ≥ 75 .
2. Persentase Ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Banat

Sidoarjo mencapai lebih dari 75%.

3. Hasil dari observasi nilai akhir aktivitas siswa ≥ 80 .
4. Berdasarkan observasi kinerja guru yang diperoleh nilai akhir ≥ 80 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Peneliti bekerjasama bersama guru dari kelas 4 di MI Roudlotul Banat Sidoarjo. Rincian tugasnya diantaranya :

1. Identitas Peneliti

Nama : Nurul Laili
 Prodi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi : UIN Sunan Ampel Surabaya
 Unit Pendidikan : MI Roudlotul Banat Sidoarjo
 Tugas :

- a. Merancang rencana pembelajaran seperti RPP, instrumen wawancara, instrumen penilaian, instrumen observasi peserta didik dan guru.
- b. Melakukan praktik penelitian yang telah disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.
- c. Melaksanakan observasi terhadap kegiatan peserta didik dan guru selama keberlangsungan proses pembelajaran.
- d. Diskusi bersama guru pada aktivitas refleksi.
- e. Mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar.
- f. Menganalisis serta mengumpulkan data.

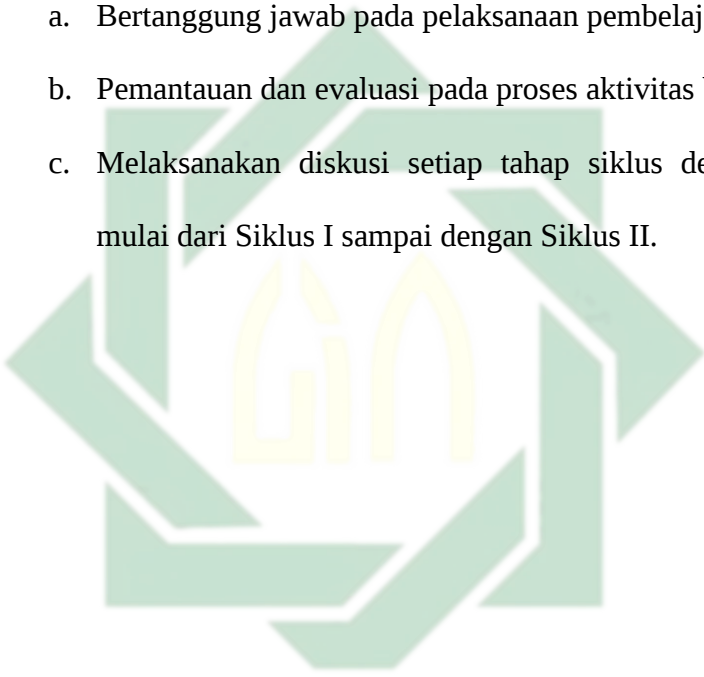
2. Identitas Guru

Nama : Saidah, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo

Tugas :

- a. Bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pemantauan dan evaluasi pada proses aktivitas belajar mengajar.
- c. Melaksanakan diskusi setiap tahap siklus dengan peneliti, diawali mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dua siklus penelitian yang menghasilkan temuan dilakukan dengan menggunakan paradigma penelitian Kurt Lewin. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi membentuk setiap siklus. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023, dan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023.

Sebanyak 26 siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo tahun pelajaran 2022–2023 menjadi peserta penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis esai naratif mereka dengan menggunakan *flashcard* sebagai sarana pembelajaran pada materi teks nonfiksi bahasa Indonesia. Hasil keterampilan menulis berupa produk yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan media *flashcard* yang diselesaikan dalam dua siklus digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis narasi. Setiap tahapan menghasilkan data sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Peneliti mengenali masalah pada tahap pra-siklus dan mengamati karakteristik belajar masing-masing siswa. Pada 16 Februari 2023,

kegiatan pra-siklus berlangsung. Setelah penelitian lapangan, peneliti mewawancarai Ibu Saidah, S.Pd., sebagai guru wali kelas IV.

Hasil wawancara disampaikan oleh guru kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo. Terlihat jelas bahwa kemampuan menulis siswa masih di bawah standar atau kurang memadai. Hasil nilai harian anak-anak yang rendah menunjukkan hal ini. Dari total 26 siswa, 13 siswa memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai ulangan harian materi teks nonfiksi bahasa Indonesia, menurut hasil evaluasi, sedangkan 13 siswa lainnya belum memenuhinya.⁴²

Keterampilan menulis yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : kurangnya motivasi dan pembiasaan siswa terhadap literasi menulis, guru lebih menyukai metode ceramah, kurangnya minat siswa sehingga mudah bosan dan tidak tertarik, serta kurangnya motivasi pada siswa yang membuat mereka cenderung, hanya menghasilkan tulisan yang ada di papan tulis ketika mereka melakukan literasi menulis.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga wawancara dengan siswa kelas IV MI Roudlotul Banat. Menurut hasil dari wawancara tersebut, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka kurang pengalaman atau kebiasaan menulis dan kurang termotivasi untuk menghasilkan karya tulis dalam bahasa mereka sendiri. Kegiatan yang dilakukan adalah mengajar dan menulis yang dilakukan guru di papan tulis. Jika guru

⁴² Saidah, S.Pd, Guru Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 16 Februari 2023.

mendorong siswa untuk memberikan sesuatu yang meningkatkan motivasi dan menarik perhatian mereka sehingga mereka dapat menghasilkan karya mereka sendiri, siswa akan lebih terlibat. Para siswa secara bertahap akan menjadi terlatih sebagai hasil dari pembiasaan dasar ini.

Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, menurut hasil penilaian keterampilan menulis siswa pada materi teks nonfiksi. Tabel berikut memberikan informasi selengkapnya tentang nilai :⁴³

Tabel 4. 1
Hasil Nilai Keterampilan Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.A.S	75	75	✓	
2	A.U.K	75	60		✓
3	A.P.M	75	70		✓
4	A.N.A	75	80	✓	
5	A.A.R	75	70		✓
6	A.I.K	75	70		✓
7	A.F.W	75	80	✓	
8	A.L.A	75	60		✓
9	A.F	75	70		✓
10	A.P.S	75	65		✓
11	A.N.A	75	75	✓	
12	D.A.S	75	65		✓
13	M.S.H	75	60		✓
14	M.A.S	75	65		✓

⁴³ “Hasil Dokumentasi Data Nilai Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo,” 16 Februari 2023.

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
15	M.N.A.A	75	80	✓	
16	N.R.D.M	75	70		✓
17	N.M.R.Y	75	65		✓
18	N.K	75	75	✓	
19	R.C.P	75	70		✓
20	S.A.K	75	80	✓	
21	Z.Y.I.F	75	60		✓
22	N.D.V	75	65		✓
23	A.R.P	75	60		✓
24	M.M.M	75	60		✓
25	A.R.A	75	65		✓
26	A.P.P	75	75	✓	

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	1.790
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	80
4	Nilai Terendah	60
5	Jumlah Siswa Hadir	26
6	Jumlah Siswa Tuntas	8
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	18
8	Persentase Ketuntasan	30,76%
9	Persentase Ketidaktuntasan	69,23%

Hanya 8 dari 26 siswa dinyatakan tuntas sesuai tabel 4.2, sedangkan 18 siswa lainnya tidak mendapat predikat tersebut karena nilai mereka di

bawah KKM. Pada kategori sangat kurang, persentase siswa yang menyelesaikan teks nonfiksi sebesar 30,76%. Persentase ketuntasan ditentukan sebagai berikut..

Persentase Ketuntasan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{26} \times 100\% \\ = 30,76\% \text{ (Sangat Kurang)}^{44}$$

Kemampuan menulis siswa kelas IV MI Bahasa Indonesia Roudlotul Banat Sidoarjo tergolong sangat rendah berdasarkan uraian hasil perhitungan pra siklus. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah tambahan pada siklus I untuk menyempurnakan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan media *flashcard*.

2. Siklus I

Peneliti menggunakan paradigma Penelitian Tindakan Kelas Kurt

Lewin untuk siklus I, berdasarkan hasil refleksi pra siklus, Menurut paradigma ini, terdapat empat tahapan menuju gagasan utama penelitian yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Ringkasan hasil dari siklus penelitian pertama disajikan di bawah ini.

⁴⁴ “Hasil Nilai Harian Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo” (MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 16 Februari 2023).

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana tindakan pada tahap perencanaan ini, yang dipraktikkan selama siklus I. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023, hari Selasa. Peneliti menyelesaikan beberapa tugas, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat penilaiannya atau perangkatnya, mengumpulkan alat pengumpulan data, seperti lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik dan menyusun lembar kerja, kisi-kisi untuk menilai keterampilan menulis narasi, dan media *flashcard* untuk penulisan esai naratif individu.

Ibu Juhaeni, M.Pd.I. sebagai validator menyetujui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. sebagai validator yang memvalidasi lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta lembar instrumen penilaian produk siswa yang telah disusun. Bapak Nasrul Fuad, M.Pd. memvalidasi kisi-kisi keterampilan menulis esai naratif. Hasil validasi RPP memenuhi syarat dan dapat diterapkan hanya dengan sedikit perubahan. Hasil lembar kegiatan observasi pendidik dan peserta didik, serta lembar instrumen penilaian produk siswa memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk penelitian lapangan dengan sedikit revisi. Sedangkan validasi kisi-kisi keterampilan menulis memberikan hasil yang sangat positif yang dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah

validasi, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan kegiatan yang akan digunakan selama siklus I proses pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Penelitian tindakan dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2023 antara pukul 08.30 sampai dengan 10.00 WIB. Sifat kolaboratif dari penelitian ini memungkinkan peneliti untuk bertindak sebagai guru dengan menggunakan media *flashcard* untuk membantu siswa belajar bagaimana menulis esai naratif. Guru kelas mengamati proses pembelajaran dan mengisi lembar instrumen kegiatan guru dan siswa yang telah disediakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan disetujui pada tahap perencanaan sebelumnya telah disesuaikan dengan setiap tahap pelaksanaan pada kegiatan ini. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dilaksanakan dalam tiga tahap yang disesuaikan dengan sintaks kegiatan pembelajaran menggunakan media (*flashcard*). Ketiga kegiatan tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pertama, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan berperan sebagai guru. Pada pembukaan kegiatan ini, guru menyampaikan salam, dan siswa segera menjawab salamnya. Para siswa mengikuti guru dengan khidmat saat mereka

mengucapkan doa setelahnya. Guru kemudian bertanya, "Anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?" Para murid menjawab dengan kompak dan serentak, "Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar yes yes yes."

Selanjutnya, guru memberikan latihan konsentrasi "tempuk siswa" yang direplikasi siswa sebagai ice breaking. Guru melakukan absensi kehadiran selama latihan ini. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk mengulas pengetahuan yang diberikan kemarin dan mengaitkannya dengan topik yang dipelajari hari ini. Apa itu teks nonfiksi esai naratif, tanya guru? Siswa menjawab dengan mengacungkan tangan dan berkata, "Tulisan yang menceritakan hal yang nyata, berdasarkan pengalaman atau pengamatan." Ketika guru bertanya lagi, "Ada yang paham contoh dari teks nonfiksi?" Siswa serempak menjawab, "Sejarah, biografi (cerita tokoh), dan (cerita pengalaman sendiri)," Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak sebelum menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu.

2) Kegiatan Inti

Setelah guru selesai mendemonstrasikan media *flashcard* yang berisi atau menjelaskan tentang profesi, siswa membaca buku paket terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan inti guru. Terlihat jelas bahwa setiap anak tertarik dan antusias dengan kartu tersebut.

"Anak-anak akan menulis teks naratif non-fiksi dengan tema profesi, mengerti?" guru dimulai. Murid-murid berteriak bersahutan, "Paham Bu, bagaimana menulisnya Bu!."

Guru menjelaskan kepada anak-anak, tugas tersebut harus diselesaikan secara individu, dan guru menginstruksikan siswa untuk menuliskannya di selembar kertas kosong.

Setelah itu, guru melanjutkan dengan memberikan informasi latar belakang tentang teks nonfiksi naratif dan menguraikan pelajaran yang akan dipetik dari bacaan tersebut melalui esai naratif. Komponen materi yang akan ditelaah meliputi pengertian teks nonfiksi naratif, ciri-cirinya, dan contoh teks nonfiksi naratif.

Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan, "Apa yang kamu ketahui tentang teks naratif nonfiksi?" Siswa menjawab, "Ceritakan hal-hal yang sebenarnya, berdasarkan pengalaman atau pengamatan pribadi." Guru memberikan apresiasi tepuk tangan untuk kelas IV semua. Subbab kedua guru menstimulus kelas tentang ciri-ciri tulisan nonfiksi naratif dan contoh karya nonfiksi naratif. Kemudian guru membahas ciri-ciri teks nonfiksi naratif dan memberikan beberapa contoh. Siswa diinstruksikan untuk bertanya lagi kepada guru jika mereka masih belum memahami penjelasan atau pekerjaan rumah, kata guru. Setiap siswa menerima

kartu dari guru secara individu. Guru kemudian memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk mulai menulis esai nonfiksi naratif berdasarkan tema kartu yang telah dibagikan. Siswa mulai mengerjakannya. Tidak lupa guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik untuk memunculkan ide-idenya.

Setelah itu, pendidik memberikan ice breaking yang telah diajarkan pada kegiatan pendahuluan “tepuk siswa” untuk mencairkan suasana dalam kelas. Guru bergilir dari satu bangku ke bangku berikutnya untuk memeriksa tugas siswa.

Suasana terlihat kurang kondusif. Siswa mulai menjadi terganggu saat melakukan pengerjaan. Dalam upaya untuk menginspirasi mereka, guru menggunakan "one clap and a silent clap" sebagai ice breaking. Guru kemudian memberikan waktu 10 menit kepada kelas untuk mengecek kembali pekerjaan siswa pada tugas menyusun materi nonfiksi naratif sesuai dengan tema kartu yang diberikan. Siswa hiperaktif didampingi oleh guru yang mendisiplinkan mereka. Setelah sepuluh menit, guru mengalihkan perhatiannya kembali memfokuskan kelas agar kegiatan individu yang belum selesai dapat diselesaikan. Ketika guru bertanya kepada seisi kelas apakah ada yang perlu dijelaskan ulang atau ditanyakan lagi, semua siswa serempak menjawab “tidak bu”. Siswa kemudian mulai mengerjakan secara mandiri sementara guru

memeriksa dengan berkeliling dan memberikan instruksi jika perlu ada yang masih kebingungan. Ini dilakukan dari titik di mana setiap siswa telah selesai mengerjakannya. Setelah setiap lembar kerja selesai, semuanya dikumpulkan ke meja guru.

Ketika guru mengecek kesiapan siswa kembali, guru mengintruksikkan tepuk diam?" mereka berkata, "Saya diam, jangan bicara diam-diam syuutt."

3) Kegiatan Penutup

Dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan dari siswa, peneliti melakukan refleksi mengenai materi yang telah diulas sepanjang kegiatan akhir. Tiga siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru tentang topik yang dipelajarinya mendapatkan tiga hadiah dari guru. Selanjutnya, guru menugaskan ketua kelas di kelas untuk memimpin doa dengan khusyu' sebagai penutup sesi belajar.

c. Observasi (*Observing*)

Pengajar kelas melakukan tahap observasi bersamaan dengan proses pembelajaran guna mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar dan bagaimana peserta didik terlibat dan serius dalam menggunakan media pembelajaran (*flashcard*). Data observasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan diverifikasi selama tahap perencanaan, seperti observasi

siswa dan instrumen observasi guru. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer menghasilkan data sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Guru

Berikut data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari pengamatan aktivitas pendidik :⁴⁵

Tabel 4. 3
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan	√			
Kegiatan Inti					
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		√		
3	Guru menjelaskan materi teks nonfiksi menggunakan media <i>flashcard</i>			√	
4	Guru menyajikan materi atau konsep yang ditanggapi oleh siswa untuk mendorong siswa bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai teks nonfiksi yang di ketahui			√	
5	Guru membagikan kartu berisikan gambar berbeda-beda dibagi ke setiap siswa secara acak.		√		
6	Guru membimbing siswa menulis karangan narasi (keterampilan menulis) pada teks nonfiksi yang sesuai dengan indikator menggunakan media <i>flashcard</i>			√	
7	Guru membagikan lembar kerja yang berisikan arahan untuk peserta didik membuat sebuah karangan naratif yang sesuai dengan teks nonfiksi.		√		

⁴⁵ “Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I” (MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 28 Februari 2023).

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		4	3	2	1
8	Guru mengarahkan semua peserta didik secara bersama membuat teks nonfiksi berbentuk karangan naratif sesuai dengan kartu bergambar tersebut.		√		
9	Pendidik mengamati siswa dalam menyusun teks nonfiksi berbentuk karangan naratif menyusun untuk mengetahui hasil belajar siswa.		√		
10	Guru mengarahkan setelah semua selesai, hasil karangan narasi dikumpulkan di meja guru.		√		
Kegiatan Penutup					
11	Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari		√		
12	Guru melaksanakan kegiatan penutup (mengakhiri kegiatan pembelajaran)		√		
Skor yang diperoleh		34			

Dilihat dari hasil laporan observasi aktivitas pendidik menunjukkan bahwa 3 aspek mendapat 2 poin, 8 aspek mendapat 3 poin, dan 1 aspek mendapat 4 poin. Meski guru telah mengikuti proses yang telah digariskan dalam RPP saat mengajar, namun masih terdapat ciri-ciri tertentu yang belum maksimal sehingga menghasilkan nilai yang kurang maksimal dan belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu ≥ 80 . Untuk menentukan skor akhir rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{34}{48} \times 100 \\
 &= 70,83 \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas adalah skor 34 yang kemudian dibagi dengan skor tertinggi adalah 48. Hasil akhirnya adalah nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 70,83 dengan kualifikasi cukup setelah hasilnya dikalikan dengan 100. Sehubungan dengan hal tersebut, siklus berikut ini perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

2) Hasil Observasi Peserta Didik

Berikut data yang telah dihimpun oleh peneliti melalui pengamatan kegiatan aktivitas siswa :⁴⁶

Tabel 4. 4
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan pendahuluan	√			
Kegiatan Inti					
2	Peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran		√		

⁴⁶ “Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I” (MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 28 Februari 2023).

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		4	3	2	1
3	Peserta didik menyimak guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>flashcard</i>			√	
4	Peserta didik secara aktif menanggapi jawaban yang tepat tentang materi non-fiksi yang diketahui			√	
5	Peserta didik memperoleh kartu yang berisikan gambar secara acak dan berbeda-beda		√		
6	Setiap peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan keterampilan menulis yang sesuai dengan indikator menggunakan media <i>flashcard</i>			√	
7	Setiap siswa menerima lembar kerja yang berisikan arahan untuk peserta didik membuat sebuah karangan naratif		√		
8	Peserta didik secara bersama membuat teks nonfiksi berbentuk karangan naratif sesuai dengan kartu bergambar yang diperoleh			√	
9	Peserta didik diamati oleh guru pada saat menyusun teks nonfiksi berbentuk karangan naratif		√		
10	Peserta didik menghasilkan karya tulis naratif dan dikumpulkan dimeja guru		√		
Kegiatan Inti					
11	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan refleksi mengenai metari yang telah dipelajari		√		
12	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan menutup (mengakhiri kegiatan pembelajaran)	√			
Skor yang diperoleh		34			

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa di atas, terdapat 4 aspek yang mendapatkan 2 poin, 6 aspek yang mendapatkan 3 poin, dan 2 aspek yang mendapatkan 4 poin. Guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah RPP, namun terdapat beberapa kekurangan yang

menyebabkan nilai tidak maksimal dan jauh dari indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Cara yang digunakan untuk menentukan nilai akhir adalah :

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{34}{48} \times 100 \\ &= 70,83 \text{ (Cukup)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skor 34 dibagi kemungkinan skor 48. Nilai Akhir kegiatan siswa adalah 70,83 dengan kualifikasi cukup setelah hasilnya dikalikan 100. Oleh karena itu, siklus berikutnya perlu mengambil tindakan perbaikan.

3) Hasil Penilaian Produk

Tabel 4. 5
Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.A.S	75	75	✓	
2	A.U.K	75	80	✓	
3	A.P.M	75	65		✓
4	A.N.A	75	75	✓	
5	A.A.R	75	75	✓	
6	A.I.K	75	65		✓
7	A.F.W	75	85	✓	
8	A.L.A	75	65		✓
9	A.F	75	70		✓
10	A.P.S	75	65		✓
11	A.N.A	75	80	✓	

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
12	D.A.S	75	80	✓	
13	M.S.H	75	60		✓
14	M.A.S	75	65		✓
15	M.N.A.A	75	90	✓	
16	N.R.D.M	75	85	✓	
17	N.M.R.Y	75	70		✓
18	N.K	75	85	✓	
19	R.C.P	75	75	✓	
20	S.A.K	75	90	✓	
21	Z.Y.I.F	75	60		✓
22	N.D.V	75	85	✓	
23	A.R.P	75	60		✓
24	M.M.M	75	70		✓
25	A.R.A	75	70		✓
26	A.P.P	75	80	✓	

Tabel 4. 6
Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	1.925
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	60
5	Jumlah Siswa Hadir	26
6	Jumlah Siswa Tuntas	14
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	12
8	Persentase Ketuntasan	53,84%
9	Persentase Ketidaktuntasan	46,15%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 14 anak dari 26 siswa dengan persentase 53,84% memiliki nilai di atas KKM, sedangkan 12 siswa

lainnya belum tuntas diukur dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 46,15%. Penjelasan perhitungannya ada di bawah ini.

Persentase Ketuntasan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{26} \times 100\% \\ = 53,84\%(Kurang)^{47}$$

Hasil kemampuan menulis pada siklus I meningkat. Data tersebut di atas yang meliputi jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa setelah menggunakan sumber belajar *flashcard* yang menunjukkan hal tersebut. Sedangkan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan sebelum menggunakan media pembelajaran *flashcard* hanya 8 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data tersebut di atas, persentase keterampilan menulis siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo pada materi teks nonfiksi mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$. Untuk mencapai indikator kinerja dengan kategori sangat tinggi atau baik di atas KKM yang diukur dengan persentase 53,84% maka proses pembelajaran pada siklus II harus ditingkatkan.

⁴⁷ “Hasil Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo Siklus I” (MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 28 Februari 2023).

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap selanjutnya dengan kurang ketercapaiannya indikator kinerja yang sudah ditentukan menyebabkan peneliti dan guru kelas mendiskusikan pada refleksi mengenai berbagai masalah terkait implementasi yang masih belum maksimal sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berikut ini adalah beberapa kendala yang terdapat saat mempraktekkan siklus tindakan kelas I :

- 1) Guru menghabiskan waktu terlalu banyak untuk ice breaking dan materi pengantar dalam kegiatan pendahuluan, sehingga mengurangi jumlah waktu yang tersedia untuk pekerjaan individu.
- 2) Kurangnya dorongan motivasi untuk siswa sehingga tingkat antusiasme mereka masih cukup rendah.
- 3) Peserta didik kurang memahami materi, sehingga pada saat mengerjakan tugas kebingungan.
- 4) Guru tidak mencontohkan pengerjaan tugas yang benar dan baik.
- 5) Pendidik tidak memberikan evaluasi atau penguatan materi mengenai teks nonfiksi narasi.

Pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana pada siklus pertama. Pada siklus II, peneliti harus mengembangkan kemajuan lebih

lanjut untuk mengoptimalkan hasil yang diukur dengan indikator kinerja. Perbaikan siklus II antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru diharuskan sangat memperhatikan berapa banyak waktu yang dialokasikan untuk setiap kegiatan (pendahuluan, inti, penutup, dan mengerjakan tugas), dan meminimalkan ice breaking pengenalan yang tidak terlalu banyak.
- 2) Sebelum kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Lagu-Lagu Daerah" pada acara pendahuluan.
- 3) Untuk mencegah kebingungan begitu siswa mulai mengerjakan tugas mereka, guru bertanya kepada peserta didik terkait apa saja yang masih belum faham dan masih bingung.
- 4) Guru menjelaskan contoh dengan baik dan benar dengan membimbing peserta didik terkait tugas yang akan dikerjakan.
- 5) Untuk membantu siswa memahami dan menyerap materi sepenuhnya, guru memberikan umpan balik atau penguatan materi tentang teks nonfiksi naratif.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan perencanaan pada siklus II dengan cara yang sama seperti siklus I, diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat beberapa perubahan

sebagai tindak lanjut perbaikan yang berkaitan dengan hasil refleksi siklus I. Peneliti kemudian membuat lembar observasi perilaku siswa dan guru yang tervalidasi sebagai alat pengumpulan data.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada pukul 07.00 dan 09.30 WIB, penelitian dilakukan pada tahap tindakan siklus II. Sifat kolaboratif penelitian ini memungkinkan peneliti dapat mengambil peran sebagai guru sedangkan guru kelas berperan sebagai observer yang mengamati seluruh proses pembelajaran dari kegiatan pertama hingga refleksi akhir. Selain itu, observer melengkapi lembar observasi yang telah disediakan tentang aktivitas pendidik dan peserta didik.

Kegiatan ini disesuaikan dengan hasil koordinasi dengan guru kelas dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Ada tiga jenis tindakan yang perlu diselesaikan yaitu kegiatan pendahuluan. Ketiga kegiatan tersebut dirinci sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada siklus ini sama dengan kegiatan pada siklus I. Pendidik membuka pelajaran dengan salam, dan siswa menjawab dengan riang dan serempak. Guru kemudian mengajak kelas untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Guru kemudian akan menanyakan kabar siswa dengan mengatakan, "Bagaimana kabarnya hari ini, anak-anak?"

“Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes”, semua murid menggemakan jawaban yang sama.

Pendidik juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu-lagu daerah seperti "*Ampar-Ampar Pisang*" secara bersama-sama dan serempak. Selanjutnya guru akan mengecek kehadiran siswa, meminta mereka untuk mengangkat tangan dan menjawab “hadir, bu” saat ditanya. Setelah itu, siswa mengikuti ice breaking yang dipimpin oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi. Guru memberikan umpan balik, mengulas kembali materi yang dibahas kemarin, dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Guru bertanya, "Apa itu teks nonfiksi naratif?" "Teks yang berisi kisah nyata," demikian tanggapan anak-anak. Guru kemudian bertanya sekali lagi, "Apa saja contoh teks naratif nonfiksi?" peserta didik menjawab serempak, “sejarah, biografi (kisah seorang tokoh)”. Guru memberikan apresiasi tepuk tangan untuk peserta didik kelas empat semuanya dan melanjutkan menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menguraikan pengertian materi narasi nonfiksi, beserta ciri-cirinya dan beberapa contoh relevan yang akan dibahas pada pertemuan ini. Guru kemudian menjelaskan informasi yang berkaitan dengan teks

nonfiksi. Siswa fokus dengan sungguh-sungguh. Guru kemudian mengeluarkan dan menunjukkan kepada siswa media *flashcard*. Siswa sudah tidak asing lagi dengan media tersebut karena sudah disajikan pada siklus I, namun guru tetap memberikan petunjuk tentang media atau alat yang akan digunakan nanti. Guru menanyakan peserta didik “anak-anak masih ingat dengan media apa ini?” siswa menjawab, “ingat bu”, kemudian guru menjelaskan bahwa nanti media ini akan digunakan untuk mengerjakan tugas terkait membuat karangan teks nonfiksi narasi, “jadi nanti anak-anak membuat tulisan atau mengarang dengan bahasa sendiri mengenai teks nonfiksi narasi yang bertema tentang profesi yang ada di media *flashcard* ini” peserta didik menjawab, “iya bu” dengan serempak.

Kemudian, guru melanjutkan untuk menjelaskan tugas tersebut. Namun sebelum melakukannya, guru terlebih dahulu membahas tentang pengertian materi teks naratif nonfiksi, cirinya, dan beberapa contohnya. Kemudian, setelah itu, guru membahas tugas tersebut. Tugasnya membuat tulisan karangan teks nonfiksi narasi sesuai dengan media *flashcard* yang didapatkan.

Guru memberikan contoh sebelum siswa mulai mengerjakannya agar tidak bingung dalam menyelesaikan

tugasnya. Guru kemudian memberikan contoh teks naratif nonfiksi yang berkaitan dengan tema rumah sakit dan dokter yang terdapat dalam media *flashcard*. Guru juga memberikan contoh tulisan nonfiksi naratif dengan alur kronologis berurutan yang mengikuti tema dokter dan rumah sakit pada media kartu tersebut, dimulai dengan latar tempat, waktu, suasana dan berlanjut ke isu atau konflik yang dihadapi.

Guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk bersiap mulai mengerjakan tugas setelah selesai memberikan contoh. Sebelum memulai tugas, guru mengeluarkan ice breaking "tepuk siswa" sebagai pengingat untuk mencairkan suasana, dan anak-anak berpartisipasi dengan antusias. Ketika murid-murid menjawab "ya, bu", guru bertanya kepada mereka apakah mereka mengerti pelajaran yang akan dikerjakan. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk bertanya lagi jika masih kurang faham terkait penjelasan dan tugasnya.

Setiap siswa menerima *flashcard* dari guru. Guru kemudian memberi 20 menit bagi siswa untuk mulai bekerja sendiri (mengerjakan). Setelah itu, siswa mulai mengerjakan tugas menulis materi nonfiksi naratif sesuai dengan pokok bahasan dari kartu yang telah dibagikan. Kondisi kelas yang kurang kondusif, tidak mendukung untuk menyelesaikan tugas individu, sehingga

difokuskan kembali oleh guru agar terlihat tertib dan tenang. Untuk memastikan semua siswa menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat, guru mengelilingi ruangan dari baris pertama hingga bangku terakhir. Guru memberi tahu siswa bahwa tiga pemenang pertama dengan karya tulisan terbaik akan menerima hadiah. Dengan pemberitahuan reward peserta didik dengan antusiasnya mengerjakan tugas dengan baik dan tepat. Siswa menyelesaikan tugas mereka dengan sukses dan antusias ketika mereka diberitahu tentang hadiah. Guru mengulangi instruksinya bahwa setelah siswa selesai mengerjakan tugas mereka dikumpulkan menjadi satu di meja guru. Tiga anak bernama A.F.K, M.N.A.A, dan S.A.K menyelesaikan pertama dengan usaha yang luar biasa dan menerima penghargaan yang pantas ketika waktu kerja hampir habis.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan terakhir ini, pengajar memfokuskan kembali perhatian siswa sebelum memberikan refleksi melalui tanya jawab tentang materi nonfiksi. Di kelas kita hari ini, guru memberikan evaluasi penguatan materi mengenai teks nonfiksi naratif. Siswa juga diberi tugas untuk mempelajari topik selanjutnya. Siswa bernama A.F.K, M.N.A.A, dan S.A.K menerima tiga penghargaan dari guru karena menyelesaikan pekerjaan pertama dengan kualitas

karya tulisan yang baik dan tepat. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh siswa dan memimpin doa.

c. Observasi (*Observing*)

Dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat pada tahap perencanaan, pengamat memantau kegiatan belajar mengajar yang dipimpin guru serta respon siswa selama kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus II tercantum di bawah ini.

1) Hasil Observasi Guru

Pada siklus I ke siklus II, hasil observasi guru meningkat. Mengenai proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II secara optimal. Berikut hasil observasi dari observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus II.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan	√			
Kegiatan Inti					

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		4	3	2	1
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√			
3	Guru menjelaskan materi teks nonfiksi menggunakan media <i>flashcard</i>		√		
4	Guru menyajikan materi atau konsep yang ditanggapi oleh siswa untuk mendorong siswa bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai teks nonfiksi yang di ketahui		√		
5	Guru membagikan kartu berisikan gambar berbeda-beda dibagi ke setiap siswa secara acak.		√		
6	Guru membimbing siswa menulis karangan narasi (keterampilan menulis) pada teks nonfiksi yang sesuai dengan indikator menggunakan media <i>flashcard</i>	√			
7	Guru membagikan lembar kerja yang berisikan arahan untuk peserta didik membuat sebuah karangan naratif yang sesuai dengan teks nonfiksi.	√			
8	Guru mengarahkan semua peserta didik secara bersama membuat teks nonfiksi berbentuk karangan naratif sesuai dengan kartu bergambar tersebut.	√			
9	Pendidik mengamati siswa dalam menyusun teks nonfiksi berbentuk karangan naratif menyusun untuk mengetahui hasil belajar siswa.		√		
10	Guru mengarahkan setelah semua selesai, hasil karangan narasi dikumpulkan di meja guru.	√			
Kegiatan Penutup					
11	Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari		√		
12	Guru melaksanakan kegiatan penutup (mengakhiri kegiatan pembelajaran)	√			
Skor yang diperoleh		43			

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru, ada 12 aspek yang diamati, 5 aspek mendapat skor 3, dan 7 aspek mendapat skor 4, sehingga perhitungan skor total menjadi :

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{43}{48} \times 100 \\ &= 89,58 \text{ (Sangat Baik)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh skor 43 jika dibagi dengan skor maksimal yaitu 48. Dan dikalikan 100, maka hasil akhir kegiatan aktivitas guru adalah 89,58 dengan kualifikasi sangat baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 80 . Dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran *flashcard* mengalami peningkatan.

2) Hasil Observasi Peserta didik

Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran selama siklus I. Pemanfaatan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk membuat karya. Siswa terlihat mengalami peningkatan sebagai hasil dari refleksi yang telah dilakukan. Berikut ini data hasil dari observasi peserta didik pada siklus II :⁴⁸

⁴⁸ “Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II” (MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 7 Maret 2023).

Tabel 4. 8
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan pendahuluan	√			
Kegiatan Inti					
2	Peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
3	Peserta didik menyimak guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media <i>flashcard</i>	√			
4	Peserta didik secara aktif menanggapi jawaban yang tepat tentang materi non-fiksi yang diketahui		√		
5	Peserta didik memperoleh kartu yang berisikan gambar secara acak dan berbeda-beda		√		
6	Setiap peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan keterampilan menulis yang sesuai dengan indikator menggunakan media <i>flashcard</i>	√			
7	Setiap siswa menerima lembar kerja yang berisikan arahan untuk peserta didik membuat sebuah karangan naratif		√		
8	Peserta didik secara bersama membuat teks nonfiksi berbentuk karangan naratif sesuai dengan kartu bergambar yang diperoleh		√		
9	Peserta didik diamati oleh guru pada saat menyusun teks nonfiksi berbentuk karangan naratif	√			
10	Peserta didik menghasilkan karya tulis naratif dan dikumpulkan dimeja guru	√			
Kegiatan Inti					
11	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari		√		
12	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan menutup (mengakhiri kegiatan pembelajaran)	√			
	Skor yang diperoleh	42			

Berdasarkan lembar observasi di atas, ada 12 aspek yang diamati, dan 6 aspek mendapat skor 3 poin, 6 aspek mendapat skor 4 poin, sehingga perhitungan skor akhir sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{42}{48} \times 100 \\ &= 87,50 \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasilnya adalah 42, yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 48, kemudian dikalikan 100, sehingga diperoleh nilai aktivitas peserta siswa 87,50 yang mendapat kualifikasi baik dan memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 . Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II menggunakan sumber belajar *flashcard* untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3) Hasil Penilaian Produk

Adapun dibawah ini adalah data yang telah dihimpun oleh peneliti dari hasil evaluasi dalam membuat keterampilan menulis karya tulisan narasi. Hasil nilai sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.A.S	75	90	✓	
2	A.U.K	75	85	✓	
3	A.P.M	75	80	✓	
4	A.N.A	75	90	✓	
5	A.A.R	75	90	✓	
6	A.I.K	75	85	✓	
7	A.F.W	75	95	✓	
8	A.L.A	75	70		✓
9	A.F	75	80	✓	
10	A.P.S	75	70		✓
11	A.N.A	75	80	✓	
12	D.A.S	75	85	✓	
13	M.S.H	75	70		✓
14	M.A.S	75	75	✓	
15	M.N.A.A	75	95	✓	
16	N.R.D.M	75	90	✓	
17	N.M.R.Y	75	80	✓	
18	N.K	75	85	✓	
19	R.C.P	75	80	✓	
20	S.A.K	75	95	✓	
21	Z.Y.I.F	75	70		✓
22	N.D.V	75	90	✓	
23	A.R.P	75	70		✓
24	M.M.M	75	80	✓	
25	A.R.A	75	75	✓	
26	A.P.P	75	90	✓	

Tabel 4. 10
Rekapitalasi Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Narasi
Siklus II

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	2.145
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	95
4	Nilai Terendah	70
5	Jumlah Siswa Hadir	26
6	Jumlah Siswa Tuntas	21
7	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5
8	Presentase Ketuntasan	80,76%
9	Presentase Ketidaktuntasan	19,23%

Berikut perhitungan persentase tersebut Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, 21 siswa termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata di atas KKM 80,76%. Persentase dihitung sebagai berikut.

Persentase Ketuntasan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{26} \times 100\%$$

$$= 80,76\% \text{ (Baik)}^{49}$$

⁴⁹ “Hasil Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo Siklus II” (MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 7 Maret 2023).

Pada siklus II, keterampilan menulis siswa dievaluasi dan ditemukan mengalami peningkatan. Hasil penilaian siswa kelas IV MI Roudlotul Banat menunjukkan memenuhi indikator kinerja. Dengan ini, penelitian ini dinyatakan sudah berhasil, dan tidak diperlukan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru kelas berkumpul, membandingkan, dan menilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung optimal atau suboptimal. Banyak komponen yang tidak dilaksanakan secara maksimal pada siklus I, namun setelah dilakukan penyesuaian, hasil akhir setiap aspek pada siklus II memperoleh kualifikasi baik atau sangat baik. Berdasarkan hasil akhir siklus II terjadi peningkatan jumlah skor observasi dan perolehan persentase hasil karya individu. Mengingat semua indikator kinerja yang ditentukan telah terpenuhi, maka peneliti dan guru kelas memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil penilaian produk keterampilan menulis siswa pada teks nonfiksi. Pada sub bab ini berisi tentang peningkatan yang terjadi setelah penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam proses pembelajaran. Pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Pembelajaran (*Flashcard*) pada Materi Teks Nonfiksi Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo

a. Pelaksanaan Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan indikator kinerja dari siklus I belum terpenuhi. Pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan proses pembelajarannya. Sejak awal, guru menghabiskan terlalu banyak waktu untuk ice breaking dan pengantar materi, yang mengurangi jumlah waktu yang tersedia untuk pekerjaan individu. Selain itu, dorongan motivasi terhadap siswa untuk mempelajari topik tersebut masih kurang, yang mengakibatkan rendahnya tingkat kegairahan mereka untuk belajar. Selain itu peserta didik kurang memahami materi yang diberikan guru sehingga pada saat pembelajaran mengerjakan tugas masih kebingungan dengan apa yang akan dikerjakan. Selain itu, guru juga tidak memberikan contoh bagaimana menyelesaikan tugas yang efektif dan tepat. Guru juga tidak

mendampingi siswa dalam membuat kesimpulan atau penguatan materi yang terkait dengan karya nonfiksi naratif.

Skor atau hasil aktivitas guru yang telah ditetapkan dari nilai KKM pada indikator kinerja belum terpenuhi. Skor yang didapat pada persentase ketuntasan siklus I aktivitas guru memperoleh nilai akhir 70,83 yang dikategorikan cukup.

Perbaikan dilakukan pada siklus II yang telah dilakukan dan disesuaikan dari hasil temuan refleksi siklus I, dan pembelajaran siklus II berjalan lebih optimal dengan terpenuhinya indikator kinerja. Pada kegiatan awal, guru memastikan pembagian waktu dilakukan seefisien mungkin dengan memasukkan lagu daerah, pada kegiatan inti, guru juga bertanya kepada satu persatu siswa tentang tugas apa yang harus diselesaikan agar tidak terjadi kebingungan, guru juga memberikan contoh tugas yang tepat dan baik, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi atau penguatan materi tentang teks naratif nonfiksi agar siswa lebih memahami dan menyerap materinya.

Dari peningkatan tersebut menghasilkan persentase ketuntasan kegiatan aktivitas guru sebesar 89,58 yang dinilai sangat baik dan telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Adapun hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 1
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada Gambar 4.1 terlihat aktivitas guru meningkat sebesar 18,75 terjadi pada siklus I dan II. Peningkatan ini disebabkan adanya perkembangan dari siklus I. Pada aspek aktivitas guru yang terlihat pada siklus I dan II, siklus I terlihat adanya guru yang kurang memperhatikan waktu pada kegiatan pendahuluan yang terlalu banyak, sedangkan pada siklus II guru sudah melakukan perbaikan. Pada siklus I guru tidak menyanyikan lagu daerah akan tetapi guru melakukan perbaikan dengan menyanyikan lagu daerah. Pada siklus I guru tidak memberikan motivasi untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa

dalam mempelajari materi nonfiksi, namun pada siklus II guru melakukan perubahan.

Pada siklus I guru tidak mencantumkan contoh cara menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Berbeda dengan siklus II, guru telah melakukan perubahan atau perbaikan. Guru melakukan kegiatan penutup pada siklus II dengan memberikan evaluasi atau penguatan kepada siswa terhadap isi materi teks nonfiksi naratif agar ingatan peserta didik tertanam lebih dalam mengenai materi tersebut..

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memudahkan siswa mendapatkan ilmu dan inspirasi dalam belajarnya. Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan peserta didik. Komponen penting dan pelengkap dari proses pembelajaran yang secara signifikan berkontribusi terhadap keberhasilannya adalah media pembelajaran.⁵⁰ Siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk belajar ketika guru berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai ahli mata

⁵⁰ Udi Budi Harsiwi dan Liss Dyah Dewi Arini, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (3 September 2020): 1104–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>.

pelajaran yang juga menjadi pembimbing bagi anak-anak yang cerdas, berprestasi serta berakhlak mulia (terpuji).⁵¹

b. Pelaksanaan Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Data observasi siswa siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* tidak dilakukan secara maksimal sehingga mengakibatkan indikator kinerja yang digunakan tidak terpenuhi dengan ketentuan yang telah ditentukan. Pada siklus I, guru memberikan terlalu banyak ice breaking, yang mana kondisi dalam kelas peserta didik kurang kondusif. Pada Siklus II guru melakukan perbaikan dan membagi waktu pada tahap kegiatan pendahuluan seefisien mungkin agar siswa terlihat nyaman dan lebih kondusif di kelas.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah untuk membangkitkan minat atau inspirasi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru melakukan perbaikan dengan memberikan contoh tugas yang baik dan sesuai. Kemudian, pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan isi atau kesimpulan tentang materi teks nonfiksi naratif.

Dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, aktivitas siswa sudah selesai setelah guru melakukan perbaikan pada siklus II dan

⁵¹ Heriyansyah Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (15 Maret 2018), <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.

hasil aktivitasnya menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I mendapat kategori cukup dengan persentase tuntas 70,83. Pada siklus II mendapat kategori baik dengan persentase tuntas 87,50. Gambar di bawah ini menggambarkan bagaimana keterlibatan siswa meningkat pada siklus I dan II :



Gambar 4. 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II ditunjukkan pada Gambar 4.2 terjadi peningkatan sebesar 16,67. Hal ini sebagai hasil dari peneliti yang telah melakukan perbaikan pada siklus II. Siswa dapat menggunakan media *flashcard* untuk membantu dan mempermudah dalam membuat tulisan karangan narasi. Selain itu,

media ini dapat sangat membantu dalam memberikan informasi kepada anak-anak secara visual.

Pada siklus I terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang belum optimal namun masih sesuai dengan RPP, akan tetapi pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan. Nilai akhir aktivitas siswa menunjukkan peningkatan persentase siklus I mendapatkan kategori cukup diikuti peningkatan pada siklus II mendapatkan kategori baik.

Oleh karena itu, untuk memudahkan siswa memahami topik yang sedang dipelajari maka materi, strategi dan media pembelajaran yang diberikan kepada anak usia SD/MI harus dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang sebenarnya.⁵²

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Naratif melalui Media Pembelajaran (Flashcard) pada Materi Teks Nonfiksi Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa pada materi teks nonfiksi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil keterampilan membuat atau menyusun karangan naratif. Pada tahap pra siklus nilai yang diperoleh dari guru kelas, Terdapat 8 siswa yang menyelesaikan tahap pra siklus dengan

⁵² Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

tingkat ketuntasan 30,76% dari 26 siswa. Sedangkan, 14 peserta didik dari jumlah 26 siswa berhasil menyelesaikan ujian menulis siklus I ketika peneliti menggunakan media *flashcard*, dengan tingkat penyelesaian 53,84%. Kemudian setelah dilakukan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi siklus I, siklus II mengalami peningkatan dari 26 siswa, 21 peserta didik tuntas dengan tingkat ketuntasan 80,76%.

Gambar di bawah ini menunjukkan persentase peningkatan keberhasilan siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo dalam keterampilan menulis materi teks nonfiksi :



Gambar 4. 3
Hasil Ketuntasan Keterampilan Menulis Peserta Didik

Gambar 4.3 menunjukkan perkembangan keterampilan menulis dari kegiatan pra siklus, siklus I sampai siklus II. Guru harus berperan dalam mengembangkan bakat siswa. Selain sebagai fasilitator, guru juga membantu siswa dengan mengarahkan dan mendampingi mereka secara

optimal agar mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dan mampu membangkitkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai dengan baik dan tepat.

Berdasarkan rincian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa media pembelajaran *flashcard* dimanfaatkan di kelas IV untuk menyampaikan materi teks nonfiksi dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi teks nonfiksi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan yang dimaksud dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain aktivitas guru dan siswa serta hasil dari keterampilan menulis siswa yang telah peneliti sajikan dalam bentuk persentase ketuntasan. Tabel di bawah ini menyajikan rangkuman perkembangan peningkatan hasil penelitian :

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penilaian

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Guru	70,83 (Cukup)	89,58 (Sangat Baik)	18,75
2	Aktivitas Peserta Didik	70,83 (Cukup)	87,50 (Baik)	16,67
3	Persentase Ketuntasan	53,84% (Kurang)	80,76% (Baik)	26,92%

Tabel 4.11 menunjukkan peningkatan aktivitas guru sebesar 18,75 kemudian pada aktivitas peserta didik sebesar 16,67. Tingkat penyelesaian keseluruhan siswa telah meningkat sebesar 26,92%. Semua indikator kinerja yang telah ditetapkan telah terpenuhi berdasarkan data yang telah diuraikan, sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan optimal. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 70,83 dengan kualifikasi cukup. Sementara itu terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 89,58 dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian pada aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 70,83 dengan kualifikasi cukup, terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 87,50 dengan kualifikasi baik.
2. Keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi mengalami peningkatan setelah penggunaan media *flashcard*. Dapat diketahui dari hasil peserta didik membuat sebuah karangan naratif dapat ditinjau dari hasil persentase

ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil persentase ketuntasan keterampilan menulis peserta didik pada siklus I yakni 53,84% dengan kualifikasi kurang. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 80,76% terjadi peningkatan sebanyak 26,92% dan memperoleh kualifikasi baik.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat digunakan dalam pembelajaran dengan disesuaikan materi yang akan dipelajari agar kelebihan dari media pembelajaran *flashcard* dapat dimiliki dan diterima oleh peserta didik dengan baik.
2. Penerapan media pembelajaran *flashcard* lebih ditingkatkan lagi agar dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan baik dan tekun.
3. Media pembelajarn *flashcard* ini dapat digunakan sebagai solusi atau inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik agar dapat memotivasi belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan hasil belajar peserta didik akan meningkat dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. "Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Setting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum," 16. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ansoriyah, Siti. "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi," 4. Deepublish, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. "Penelitian Tindakan Kelas," 236. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arsini, Kadek Ria, dan Maria Goreti Rini Kristiantari. "Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5 (25 Mei 2022): 12. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>.
- Atar. "Dasar-dasar Keterampilan Menulis," hal.53-54. Bandung: Angkasa, 2007.
- Basir M, Udjang. "Keterampilan Menulis : Dasar Menulis Ilmiah dalam Tulisan Latin dan Jawa (Pengantar Teori dan Praktik)," Cet. 8., 35. Surabaya: Bintang Surabaya, 2014.
- Dalman, Haji. "Keterampilan Menulis," 93. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Fidiyanti, Latifah. "Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Dengan Materi Narrative Text." *Journal of Education Action Research* 4, no. 1 (25 Februari 2020): 42. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i1.23437>.
- Harsiwi, Udi Budi, dan Liss Dyah Dewi Arini. "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (3 September 2020): 1104–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>.
- "Hasil Dokumentasi Data Nilai Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo," 16 Februari 2023.
- "Hasil Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo Siklus I." MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 28 Februari 2023.
- "Hasil Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo Siklus II." MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 7 Maret 2023.

- “Hasil Nilai Harian Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.” MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 16 Februari 2023.
- “Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.” MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 28 Februari 2023.
- “Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.” MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 7 Maret 2023.
- “Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.” MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 28 Februari 2023.
- “Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.” MI Roudlotul Banat Sidoarjo, 7 Maret 2023.
- Heriyansyah, Heriyansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (15 Maret 2018). <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- I. K. wati, I.G Oka, dan N.N Padmadewi. “Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik,” t.t.
- Indriana, Dina. “Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.” *DIVA Press*, 2011, t.t. https://opac.iainbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21427.
- Indriyani, Sukartika, Rahman Abd Rahim, dan Sukri Andi Syamsuri. “Keefektifan Permainan Tebak kata Dan Media Video Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1 (Desember 2021).
- Kuntarto. “Keterampilan menulis,” 224. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Maryanto, Rahel Ika Primadini, dan Imanuel Adhitya Wulanata. “Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado.” *PEDAGOGIA* 16, no. 3 (27 Desember 2018): 305. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>.

- Masyhud, Sulthon. "Metode Penelitian Pendidikan," 172. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan, 2014.
- Matruty, Elsy. "Using Flashcard as A Media in Teaching Vocabulary For The Eighth Grade Students Of Junior High School." *MATAI International Journal of Language Education* 2 (16 November 2021): 10. <https://doi.org/10.30598/matail.v2i1.5490>.
- Munirah. "Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf," 17. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Nungraheni, Aninditya Sri. *Penerapan Strategi cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Husai Mandai, 2012.
- Oleh, Disusun, dan Epriliana Rifanty. "Jurnal Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, t.t., hal.7. <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.
- Pimada, Luluk Humairo, Rostanti Toba, dan Abdul Wahab Rasyidi. "Learning of Imla' Using Flashcards on Writing Skill at Islamic Elementary School Level in Samarinda." *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 1 (30 April 2020): 1–16. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11682>.
- Purwanto, Ngalim. "Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran," 112. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Harjito. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Cetakan ke-18, November 2018. Seri pustaka teknologi pendidikan. Depok : ,PT Rajagrafindo Persada 2018 Hak cipta 1986, pada penulis, t.t. Diakses 9 November 2022.
- Safira, Meli, dan Kety Soraya. "The Effect Of Electronic Flashcard Learning Media On The English Vocabulary Mastery Of Third Grade Student At SDN Tamansari II Pulomerak" 02 (2021): 7.
- Saidah, S.Pd. Guru Kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 16 Februari 2023.
- Setyawan, Bambang. "Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Dengan Menggunakan Media Media Flash Card." *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Sains* 4 (2019): 12.

- Siddik, Mohammad. "Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya," 154. Jln. Taman Kebun Raya A-1 No. 9 Pakis Malang 65154: Tunggal Mandiri Publishing, 2016.
- Sudirin. "Bahasa Indonesia Buku Ajar Mahasiswa," 86. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Sugiharti, Rini Endah, dan Mei Wulandari. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDIT Ad-Dawiyah Cibitung," no. 2 (2017): 12.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan," 13. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, Edy. "Pembelajaran Menulis," 62. Jakarta: Uhamka Press, 2012.
- Sukardi, M. "Metode penelitian pendidikan tindakan kelas : implementasi dan pengembangannya," 118. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan," 54. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sumirat, Warta. "Terampil berbahasa," 70. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Suparno, dan Muhammad Yunus. "Keterampilan Dasar Menulis," 193. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Wahyuni, Sri. "Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku.'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (27 Februari 2020): 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.